

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan baik yang berlangsung di rumah tangga dan sekolah merupakan suatu usaha sadar yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru di sekolah. Jika pendidikan dan pembelajaran dipandang sebagai usaha yang dalam pelaksanaannya harus terencana, sistematis dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena itu proses pendidikan dan pengajaran dipandang sebagai suatu usaha yang membutuhkan pemikiran yang matang, waktu yang cukup serta tempat yang representatif ditempati oleh pihak guru dan siswa berinteraksi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahwa tujuan belajar yang utama adalah “apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, hal ini dikenal istilah *transper belajar*.”¹ Berdasarkan pandangan ini maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik

¹ Lihat, Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan mengajar*, (cet. XXII: Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h.3.

dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, guru memiliki banyak tugas dalam menyusksekan proses pembelajaran. Salah satu yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi.

Kompetensi keguruan dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan kompetensi keguruan pada umumnya. Namun dalam pendidikan Islam semua kompetensi yang dimiliki oleh pendidik (guru) harus *in heren* dengan ke Islaman. Ada beberapa prinsip dalam ajaran agama Islam yang melandasi profesionalitas pendidik (guru):

- a) Ajaran Islam memberikan motivasi bagi pendidik (guru) agar bekerja sesuai dengan keahlian. Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang tidak profesional akan mengalami kegagalan.
 - b) Ajaran Islam menekankan pentingnya keikhlasan dalam bekerja.
-

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Bayyinah:7-8

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (7) جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
ذَٰلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka disisi Tuhan mereka ialah surga „dan yang mengalir dibawahnya sungai mereka kekal didalamnya selama-lamanya. .”²

c) Ajaran Islam memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya. Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاٍلِ .

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*³

d) Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru, salah satu bentuk ubudiyah kepada Allah (ibadah non ritual). Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.*⁴

Adapun di dalam pendidikan Islam. Sejarah mencatat, bahwa Rasulullah termasuk guru yang paling sukses dalam melaksanakan tugasnya. M. Fathullah Gulen mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw. Adalah manusia sempurna, lengkap dan saleh. Dia berhasil mengubah orang liar dan

² Kementrian agama RI, Al-Qur’an Dan terjemahan, Q.S Al-bayyinah :7-8

³ Kementrian agama RI, Al-Qur’an Dan terjemahan, Q.S Al-Ra’ad :11

⁴ Kementrian agama RI, Al-Qur’an Dan terjemahan, Q.S Al-Dzariat :56

buta huruf menjadi tentara yang suci yang diberkahi, pendidik yang termasyhur, paglima yang tak terkalahkan, negarawan yang terkemuka, dan pendiri peradaban yang paling luar biasa dalam sejarah.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru perlu menerapkan syarat-syarat tersebut, selain itu seorang guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang dipersyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Ashan sebagaimana dikutip oleh Akmal Hawi *"Competency is a knowledge, skill and abilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform, kognitif, afektif, psikomotor behavior"*. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. ⁵

Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang berkompentensi bukan hanya berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan ketarampilan serta melakukan pelatihan, tapi juga membutuhkan aspek-aspek lain dalam individu yang akan menjadi kekuatan yang baik.

Mengenai kompetensi guru agama, Zakiah Deradjat mengatakan bahwa "kompetensi guru adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang diajarkan pada jenjang tertentu disekolah tempat guru itu mengajar. ⁶

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Islam*,(Jakarta; Rajawali Press, 2013), h.3.

⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta; Ruhama, 1994), Cet Ke-1, h.95.

Guru di Madrasah pada hakikatnya adalah pemberi inspirasi menuju kepada perubahan, terutama perubahan social (*amar ma'ruf dan nahi munkar*). Guru memposisikan diri sebagai model identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik. Guru sebagai pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transpormasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang baru selaras dengan ajaran nilai-nilai Ilahi. Agar peranannya lebih efektif, maka ia harus menjadi aktivis sosial, mengajar orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk Ilahi.⁷

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan menanamkan nilai-nilai akhlak dan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada anak-anak yang diharapkan menjadi bekal yang harus dimiliki menghadapi realitas kehidupan pada masa yang akan datang. Hal ini menjadi kompetensi umum dalam kegiatan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan di Sekolah atau Madrasah. Mencapai kompetensi tersebut dipandang bukan sesuatu hal yang mudah, melainkan sesuatu dipandang rumit, sebab guru dalam proses pembelajaran harus menyediakan waktunya dan mencurahkan perhatiannya, memiliki perencanaan dan pengorganisasian secara mantap melalui Rencana administrasi pembelajaran.

Rencana administrasi yang dibuat oleh guru, dan hal itu sebagai salah satu persyaratan sekaligus ,menjadi indikator bentuk pertanggung

⁷ Lihat Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Ed. I (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h.52-53.

jawaban akuntabilitas poses pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu.

Demi mendukung hal tersebut, seorang guru harus memiliki perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki banyak alasan penting dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa perencanaan pembelajaran sangat penting:

1. Meningkatkan Efektivitas Pengajaran: Perencanaan pembelajaran membantu guru untuk merencanakan strategi pengajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Memastikan Konsistensi Pengajaran: Dengan memiliki rencana pembelajaran yang terperinci, guru dapat memastikan konsistensi dalam pengajaran dari sesi ke sesi. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik karena tidak ada kebingungan akibat perubahan-perubahan yang tiba-tiba dalam pengajaran.
3. Mengoptimalkan Penggunaan Waktu: Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam mengalokasikan waktu dengan efisien untuk setiap bagian pembelajaran. Dengan demikian, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa: Dalam proses perencanaan, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar

siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan beragam kebutuhan siswa, termasuk tingkat kemampuan dan minat mereka.

5. Memfasilitasi Evaluasi dan Penilaian: Rencana pembelajaran membantu guru dalam menentukan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih objektif dan memberikan umpan balik yang relevan untuk meningkatkan pembelajaran.
6. Mendorong Inovasi dalam Pengajaran: Proses perencanaan pembelajaran juga dapat mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif dalam pengajaran mereka. Dengan merencanakan berbagai strategi pengajaran dan aktivitas pembelajaran yang menarik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
7. Memfasilitasi Kolaborasi dan Konsultasi: Perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat atau mengonsultasikan rencana pembelajaran dengan pihak lain seperti kepala sekolah atau spesialis pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui pertukaran ide dan pengalaman.
8. Mendorong Pertumbuhan Profesional: Melalui proses perencanaan pembelajaran dan refleksi terhadap hasil pengajaran, guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pendidikan. Hal ini penting untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga untuk memastikan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa serta pertumbuhan profesional guru.

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut

- a) Komitmen pada perubahan Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.
- b) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu yang jelas.
- c) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seseorang inovator, kemudian dikenalkan pada orang-orang yang akan membimbing tim dalam perjalanan melaksanakan program mutu.
- d) Mempunyai rencana yang jelas Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di-up-dated sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.⁸

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah*. h. 7.

Dasar pelaksanaan pembelajaran di Madrasah adalah kurikulum, dan kurikulum memiliki dua fungsi utama yaitu kurikulum sebagai pedoman, dan kurikulum sebagai implimentasi. Ke dua fungsi ini harus berjalan secara seimbang, dan diimplimentasikan dalam kegiatan pembelajaran.⁹ Turunan kurikulum yang diimplimentasikan oleh guru dalam bentuk administrasi guru adalah perangkat admnistrasi pembelajaran” dalam lembaga pendidikan di Madrasah disebut Rencana pembelajaran yang setidaknya terdiri dari perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaaan kegiatan di kelas atau sillabus, RPP, perencanaan evaluasi dan sebagainya. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa di kelas, hal ini dapat dijadikan dasar sebagai titik tolak keberhasilan guru dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Karena itu Rencana pembelajaran amat besar fungsinya.

Kurikulum memiliki pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan pendidikan, dan memiliki beberapa pengaruh utama kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran

Kurikulum menetapkan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, kurikulum membantu guru dan siswa untuk fokus pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran.

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran Teori dan Peraktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*, (cet. I: Jakarta; Kencana, 2008), h. 207.

Kurikulum memengaruhi desain pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Ini termasuk pemilihan metode pengajaran, materi pembelajaran, aktivitas, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ditetapkan. Desain pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa.

Kurikulum mendorong pengembangan materi pembelajaran yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Materi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kurikulum dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan.

Kurikulum yang berorientasi pada teknologi dan inovasi mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan interaktifitas, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran, terutama dalam era digital yang semakin maju.

Kurikulum yang komprehensif dapat memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan penting bagi siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Ini penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan yang kompleks.

Kurikulum menyediakan pedoman tentang metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian yang terkait dengan kurikulum dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa dan membantu guru memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kurikulum yang merata dan inklusif dapat membantu menjamin kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Kurikulum yang mencakup kebutuhan beragam siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang berbeda, dapat meningkatkan aksesibilitas dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kurikulum yang berfokus pada pembelajaran seumur hidup memungkinkan siswa untuk terus belajar, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia kerja. Hal ini penting dalam menciptakan pembelajar yang mandiri dan adaptif.

Dengan demikian, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan pedoman, arahan, dan kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Lebih luas lagi Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia memiliki semboyan yang senantiasa melekat pada diri seorang guru. Semboyan itu ada pada simbol pendidikan, yang berbunyi: "*Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". *Ing ngarsa sung tulada* artinya, di depan menjadi panutan. Guru diharapkan mampu menjadi contoh dan diikuti oleh orang lain, terutama oleh muridnya. Dalam bahasa Jawa seorang guru itu "*digugu dan ditiru*". Segala ucapan dan perbuatnya selalu didengar dan dijadikan sebagai contoh. *Ing madya mangun karsa*, artinya, di tengah menjadi mediator. Guru diharapkan mampu menjadi mediator agar siswa mau berkarya. Guru tidak hanya memberi, tetapi mampu

memfasilitasi agar anak mau memaksimalkan potensi yang telah dimiliki. *Tut wuri handayani*, artinya, di belakang memberikan dorongan. Guru diharapkan mampu memberikan dorongan atau motivasi agar anak terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Mendorong siswa agar selalu melakukan hal-hal yang membawa manfaat, buat dirinya maupun orang lain.

.¹⁰

Abuddin Nata mengatakan ada tiga syarat khusus untuk profesi seorang pendidik, yaitu:

1. Seorang guru yang professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik.
2. Seorang guru yang professional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*)
3. Seorang guru professional harus berpegang teguh kepada kode etik profesi.¹¹

Ditemukan banyak hal yang menjadi titik kelemahan bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar di Sekolah, terutama bagi guru yang mengajar di Madrasah. Guru mengajar tidak dilengkapi dengan Rencana pembelajaran sehingga Madrasah dianggap lembaga yang tidak memiliki kapabilitas sebagai lembaga pendidikan yang dapat diukur kinerja gurunya, Madrasah tidak dapat diukur pencapaian kompetensi dalam kegiatan pembelajaran, sebab guru yang mengajar masih banyak yang tidak melengkapi

¹⁰ Najib Sulhah, *Karakter Guru Masa Depan (Sukses dan Bermartabat)*, (Surabaya: PT JepePress Media Utama, 2011), cet ke-1, hal. 6

¹¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*, , hal. 309-310

diri rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran, pada hal itu sangat penting. Guru dalam proses pembelajaran setidaknya memiliki kemampuan: Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, dan Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.¹²

Guru dalam kegiatan membuat rencana pembelajaran setidaknya memuat pokok-pokok: Tujuan pengajaran atau tujuan instruksional yang akan dicapai, pokok-pokok materi yang akan disajikan, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dirinci menurut kegiatan guru dan kegiatan siswa, media/alat pelajaran dan sumber bahan yang akan digunakan, cara evaluasi yang akan ditempuh, dilengkapi dengan alat evaluasi hasil belajar.¹³

Berdasarkan studi literature terhadap pandangan Adams & Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching*, dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar). Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar, diantaranya:

- 1) Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki ketrampilan caramengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki ketrampilan menyelidiki

¹² Drs. Surya Subroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, (cet. I: Jakarta; Renika Cipta, 2002), h.20-21.

¹³ R. Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran*, (cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2003), h.60.

- sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran secara profesional.
 - 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas.
 - 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.
 - 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berpikir dan cara memecahkan masalah.
 - 11) Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi.
 - 12) Guru sebagai *evaluator*, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu, dan komprehensif.
 - 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu. ¹⁴

Terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing kompetensi profesional (pedagogik, personal, profesional, dan sosial) terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogic merupakan bagian dari upaya mendukung terwujudnya pendidikan yang berkelanjutan. Tiga dimensi penting yang harus saling terintegrasi untuk mewujudkan sekolah yang berkelanjutan adalah dimensi social, ekonomi dan lingkungan. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain; guru dan manajemen sekolah perlu mendorong agar siswa dapat terbuka menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada guru BK baik masalah pribadi, belajar dan social lainnya. Sehingga kerjasama yang baik dapat terbangun dan penyelesaian masalah segera teratasi¹⁵

Madrasah Tsanawiyah DDI Pangkajene Sidenreng Rappang sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya setara dengan siswa yang

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: BumiAksara, 2009),h. 48-49

¹⁵ Rosni Rosni, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal EDUCATIO Vol. 7, No.2, 2021 pp. 113-124

ada di Sekolah lainnya, terutama dalam tingkat pencapaian kompetensi atau kompetensi pendidikan dan pebelajaran. Salah satu yang menjadi titik tolak dalam mengukur pencapaian kompetensi tersebut adalah kelengkapan prangkat pembelajaran guru dalam melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Madrasah Tsanawiyah DDI Pangkajene Sidenreng Rappang, masih ada guru yang belum maksimal kemampuannya sebagai guru, menurutnya terutama dalam bidang proses pendidikan dan pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan masih adanya guru yang tidak mempersiapkan persiapan pembelajarannya seperti Silabus dan RPP, dan juga masih ada yang menggunakan RPP dengan berpedoman pada kurikulum yang lama.

Tentu saja hal seperti ini sangat mempengaruhi kompetensi seorang guru, dengan demikian mutu pembelajaran yang di inginkan akan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena perencanaan mutu pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh dari seorang guru melalui proses pengajaran.

B. Identifikasi Masalah

Melihat uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembagian tugas guru pada MTS DI Pangkajene Sidrap belum terlaksana dengan baik

2. Model pembelajaran apa yang tidak bervariasi membuat siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran
3. Beberapa guru masih menggunakan metode lama dalam proses pembelajaran
4. Beberapa guru yang mengajar tidak dilengkapi dengan Rencana Pembelajaran
5. Kurang pahami akan desain pembelajaran, membuat guru pada MTS DDI Pangkajene Sidrap mengalami hambatan-hambatan

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah permasalahan yang disusun oleh penulis yang nantinya dijadikan sebagai landasan dalam pembahasan. Rumusan masalah yang dirumuskan tersebut berdasarkan dengan pokok-pokok pikiran yang telah dirumuskan pada latar belakang masalah. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran PAI pada MTS DDI Pangkajene Sidrap?
2. Apa hambatan kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan Pembelajaran PAI pada MTS DDI Pangkajene Sidrap?
3. Bagaimana Pemecahan hambatan kompetensi guru dalam membuat Perencanaan Pembelajaran PAI pada MTS DDI Pangkajene Sidrap?

D. Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

a. Kompetensi Guru

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh. ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan seperti Kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Kompetensi dan kualifikasi guru telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8. Guru Pintar tentu telah mengetahui bahwa undang-undang tersebut berkenaan dengan profesi guru dan dosen.

Sebagai pendidik profesional, kita mengemban tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, hingga mengevaluasi peserta didik. Demikian pentingnya peran guru dalam keberhasilan pendidikan nasional, sehingga kita dituntut untuk memenuhi syarat menjadi guru profesional.

Sekali lagi, pentingnya peran guru dalam pendidikan dan perkembangan peserta didik mengharuskan kita untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam mengajar. Adapun kualifikasi guru, UU nomor 14 tahun 2005 juga telah menetapkan dengan jelas bahwa kita "wajib memiliki kualifikasi akademik."

Apa yang dimaksud dengan kualifikasi akademik? Disebutkan dalam Ketentuan Umum undang-undang yang sama, "kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan." Selanjutnya, pada pasal 9 disebutkan bahwa kualifikasi akademik "diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat."

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 dan 9 diikuti dengan ketentuan mengenai sertifikat pendidik. Agar dapat "diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu," kita harus terlebih dahulu mengikuti sertifikasi pendidik. Bersama dengan kompetensi akademik yang telah disebutkan di atas, sertifikat

pendidik turut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari standar kualifikasi guru.

Di samping kualifikasi dan sertifikasi, masih ada 4 kompetensi guru yang wajib kita penuhi, Guru Pintar. Mengapa guru harus memiliki 4 kompetensi tersebut? Sebagaimana telah disebutkan di awal, kita dituntut untuk memenuhi syarat menjadi guru profesional yang memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan profesi. Profesionalitas dan kompetensi dalam mengajar juga berdampak pada efektivitas pengajaran, peningkatan prestasi dan motivasi siswa, hingga peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dengan memiliki kompetensi yang tinggi, kita dapat memberikan pengaruh positif yang besar pada pendidikan siswa. Kompetensi dasar guru juga penting sebagai bekal kita untuk berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang sukses di masa depan. Ada 4 Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan untuk mengelola proses interaksi belajar mengajar dengan siswa, atau kompetensi dalam mengajar, termasuk ke dalam kompetensi ini. Terdapat tujuh aspek kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai guru, yaitu: memahami karakteristik siswa (intelektual, emosional, sosial, moral, fisik, dan

lingkungan) guna merancang strategi pembelajaran yang tepat, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, berupa penerapan pendekatan, strategi, teknik, dan metode, sehingga siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah, mampu mengembangkan kurikulum, menyusun silabus dan RPP, dengan memperhatikan relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibilitas, mampu memberikan pendampingan guna mengoptimalkan tingkat pemahaman siswa, mampu mengembangkan potensi siswa yang tidak sama melalui metode pembelajaran yang sesuai, mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif, santun dan penuh empati, saat menyampaikan pengajaran pada siswa, mampu mengadakan asesmen dan evaluasi untuk mengukur proses dan hasil belajar, serta melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Yang kedua adalah Kompetensi Kepribadian. Kompetensi kepribadian sangat berkaitan dengan karakter personal tiap-tiap guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, serta selalu bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Dengan memiliki kompetensi dasar guru ini, kita dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung partisipasi siswa. Di samping mengajar materi pelajaran, kita sebenarnya turut membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta keterampilan hidup yang dibutuhkannya.

Ditambah dengan keteladanan yang kita berikan, siswa pun mendapatkan bekal untuk menjadi pribadi yang baik dan positif.

Selanjutnya adalah Kompetensi profesional merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas dan fungsi guru dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi dasar guru ini berkaitan dengan kinerja, terutama keterampilan teknis. Indikator kompetensi profesional guru yakni: mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan, meliputi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya, memiliki penguasaan yang baik terhadap standar kompetensi pelajaran(SK), kompetensi dasar pelajaran(KD), dan juga tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu, memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi siswa, mampu dan mau bertindak reflektif untuk mengembangkan profesionalismenya sebagai seorang guru secara berkelanjutan, mampu dan mau memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman.

Kompetensi sosial adalah keterampilan dalam berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi secara umum, baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat luas. Indikator dari kompetensi dasar guru ini tampak dalam: sikap inklusif, objektif, dan tidak mendiskriminasikan siswa

disebabkan oleh latar belakangnya, terutama berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan agama, komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa yang santun dan sikap empati, komunikasi yang baik, secara lisan maupun tulisan, kemampuan beradaptasi saat menjalankan tugas sebagai guru dalam keberagaman lingkungan yang terdiri dari bermacam-macam ciri sosial budaya.

Pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu: (1) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut; (2) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi

yang telah ditetapkan; dan (3) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.

Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (dalam Majid, 2005) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: (1) tujuan pengajaran; (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan (3) evaluasi keberhasilan.

Komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen topik bahasan, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan evaluasi hasil belajar.

b. Mutu Perencanaan pembelajaran

Mutu perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai rencana pembelajaran dengan memperhatikan

baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Manajemen peningkatan mutu sekolah atau Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh setiap sekolah. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama, yaitu suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran, dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran

dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mutu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh profesionalisme guru. Ini berarti, guru dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata tapi juga mendidik, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar menjadi manusia seutuhnya, tidak hanya pandai dan terampil tetapi juga berintegritas serta berbudi pekerti yang luhur. Mutu hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, misalnya kualifikasi pendidikan guru, dukungan sarana dan prasarana yang bermutu dan lingkungan belajar yang kondusif. Mutu hasil belajar ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: (1) mutu guru; (2) siswa; dan (3) proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan, pengelompokkan hasil belajar itu sendiri dapat dibagi dalam lima kategori, yaitu: (1) *intellectual skills* (keterampilan intelektual); (2) *cognitive strategy* (strategi kognitif); (3) *verbal information* (informasi verbal); (4) *motoric skills* (keterampilan motorik); dan (5) *attitude* (sikap).

Dengan demikian mutu hasil belajar dapat diukur dengan melihat mutu pendidik dan peserta didik yang meliputi keterampilan

intelektual dan motorik, proses pembelajaran yang baik dan sikap yang baik. Untuk mewujudkan mutu hasil belajar siswa seperti yang tersebut diatas, maka perlu adanya perencanaan pembelajaran yang efektif. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang efektif (baik) dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsure unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Unsur unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi. Dalam hal ini peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru di dalam kelas. Jika mereka antusias memperhatikan aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik, maka peserta didik tersebut pun akan mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat, dan serius.

Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan formal dimana setiap anak bangsa berhak menerima pendidikan dan memegang peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan. Untuk itu diharapkan bagi setiap elemen yang terlibat dalam lingkungan sekolah dapat ikut berperan dalam memajukan perkembangan sekolah. Jika dilihat dengan keadaan saat ini,

pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, dan mutu mutu lulusan yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

Adapun Tabel Matriks Penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup
1.	Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Pedagogik - Profesional - Sosial - Kepribadian
2.	Mutu Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Konteks - Input - Proses - Product

2. Deskripsi Fokus

Mengacu pada dua komponen fokus penelitian diatas, yakni kompetensi guru dan mutu perencanaan pembelajaran, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi selanjutnya yakni kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, macam-macam kompetensi guru menurut beberapa para ahli berbeda-beda. Menurut Muhibbin Syah sebagaimana yang dikutip Pupuh Faturrohman dan M. Sobry membagi kompetensi menjadi sepuluh bagian, yaitu:

a. Menguasai bahan, yang meliputi:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.

b. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional.

- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar.
- 5) Mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik.
- 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

c. Mengelola kelas, meliputi:

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

d. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
- 4) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan.

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

f. Mengelola interaksi belajar mengajar.

g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.

h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan meliputi:

- 1) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan disekolah.

i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah:

1) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.

2) Menyelenggarakan administrasi sekolah. j. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁶

Jika kompetensi tersebut dimiliki oleh seorang guru tentu saja mutu perencanaan pembelajarannya dari segi konteks, input, proses, dan product akan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni kemampuan guru dalam menyusun Perencanaan pembelajaran dapat dilihat. Kemudian diadakan evaluasi proses dan produk, misalnya kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata. Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan mutu. Namun fokus penelitian bukan hanya kompetensi guru melainkan peningkatan mutu perencanaan pembelajaran PAI. Penilaian dilakukan dengan membandingkan performance yang nyata dengan standar yang telah disepakati, data yang dikumpulkan dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar itu

Mengacu pada tugas dan fungsi guru dalam dunia pendidikan seperti merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu untuk peserta didik. Maka sangat perlu bagi seorang guru mempersiapkan Rencana Pembelajarannya dengan berinovasi

¹⁶ Puh faturrohmah dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), Cet.1, h. 45

menggunakan desain-desain pembelajaran yang ada, walaupun peneliti tahu bahwa dalam menerapkan desain-desain pembelajaran juga terdapat hambatan-hambatan yang bisa dirasakan oleh seorang guru seperti waktu yang terbatas, keluasan dan kedalaman materi, pengalaman mengajar guru, perbedaan karakteristik peserta didik, terbatasnya fasilitas yang tersedia di sekolah, kurangnya motivasi dan pemahaman guru dalam penilaian. Namun hambatan-hambatan tersebut tentunya memiliki solusi bagi seorang guru seperti misalnya, buat suasana belajar yang nyaman, merangkum pokok pembelajaran, belajar bersama, belajar dengan praktik rutin dan tidak lama, serta mengerti bukan menghafal.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ini merupakan harapan yang dicitakan terwujud setelah melaksanakan penelitian. Selain itu juga peneliti setelah selesai menguraikan hasil penelitian ini dapat berguna yang tidak terbatas kepada peneliti semata, tetapi juga kepada pihak lain.

Tujuan penelitian ini oleh peneliti dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian utama yaitu.

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan kompetensi guru di MTS DDI Pangkajene Sidrap. Dan Tujuan berikutnya adalah melakukan

kajian empirik tentang tugas dan fungsi guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang dalam bidang pembelajaran, serta desain pembelajaran yang dilakukan, berikut hambatan desain yang dihadapi dan mencari solusi atas desain pembelajaran yang guru terapkan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk melihat secara dekat kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang dalam mewujudkan suatu desain pembelajaran yang baik.

Tujuan yang lebih spesifik atau khusus berkaitan erat dengan pribadi peneliti bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar Doktor pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Parepare.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti setelah selesai menyusun hasil penelitian ini juga dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian yang dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan proses perkuliahan di perguruan tinggi sehingga tulisan ini pada dasarnya bersifat ilmiah, selesainya penulisan ini akan akan bermanfaat mengembangkan khasanah intelektual dikalangan dunia perguruan tinggi. Hal ini juga menjadi

tanggung jawab bagi yang berkecimpun dalam dunia perguruan tinggi untuk turut memikirkan pengembangan akademik dalam dunia pendidikan.

Manfaat ilmiah selanjutnya adalah akan memberikan motivasi kepada pribadi peneliti, dan juga kepada rekan-rekan mahasiswa lainnya yang menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Parepare untuk melaksanakan pengkajian dalam bidang penelitian lapangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis bahwa penelitian ini dilaksanakan menjadi suatu wahana, dan sarana untuk mencari ilmu, dan selanjutnya dapat menemukan pengetahuan yang baru.

Selain itu pula dengan selesainya penelitian ini akan dapat menjawab pertanyaan yang selama ini menjadi tanda tanya berkisar kompetensi kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang, serta menjawab asumsi yang selama ini dikalangan guru di Madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang tidak memiliki kinerja yang baik dalam mewujudkan suatu perencanaan yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

F. Pengertian Judul Definisi Operasional

Judul penulisan yang diangkat adalah "Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang

dalam Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” yang dimaksudkan adalah:

1. Kompetensi; Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu hal.
2. Guru; orang yang mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan pada sekolah/madrasah.
3. Peningkatan Mutu; proses dalam mencapai hasil yang lebih baik
4. Perencanaan Pembelajaran; Rencana seorang guru sebelum mengajar sebagai pedoman pembelajaran.
5. Madrasah Tsanawiyah DDI Pangkajene adalah; suatu lembaga pendidikan sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dibina oleh organisasi DDI di Pangkajene ibu kota Kabupaten Sidenreng Rappang

Jadi Kompetensi Guru dan Peningkatan Mutu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene Sidenreng Rappang yang dimaksudkan peneliti adalah suatu penelitian untuk mengkaji tata kerja guru di Madrasah tersebut dalam mempersiapkan rencana sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas atau dihadapan siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Penelitian Sebelumnya

Membahas judul penelitian tentang kompetensi guru pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dipandang tidak sulit, sebab telah banyak penulis yang melakukan penelitian mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah, termasuk penelitian tentang kompetensi kinerja guru .Diantara hasil penelitian yang dipandang relevan sebagai berikut.

1. Riana Nurmalasari, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Malang melakukan penelitian di SMK PGRI Wlingi dengan judul: Peran guru SMK PGRI Wlingi dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai peran guru SMK PGRI Wlingi dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , yaitu guru SMK PGRI Wlingi melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, guru SMK PGRI Wlingi merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

2. Andi Sopandi dalam tulisannya melakukan penelitian di MTS Ma'arif Cipakem Kuningan dengan judul penelitian: Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. Hasil analisis deskriptif menunjukkan, secara keseluruhan kompetensi dipersepsikan baik dengan rata rata skor 3,90 dan kinerja guru dipersepsikan dengan rata -rata skor 4,02. Data ini menegaskan, para guru MTs Ma'arif Cipakem Kuningan secara fundamental memiliki kompetensi sebagai guru, dalam artisan syarat administratif telah terpenuhi, namun dari sisi pelaksanaan terkait tingkat kualitas memiliki nilai yang berbeda beda setiap guru.
3. Tanwir dalam penelitiannya pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Parepare pada tahun 2004 dengan judul penelitian: Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah di Kota Parepare. Dari hasil penelitian tersebut diungkapkan bahwa etos kerja guru Madrasah Tsanawiyah dalam wilayah Kota Madya Parepare tergolong rendah atau sedang, rendahnya etos kerja tersebut diakibatkan kurang kesadaran guru yang mengajar di Madrasah, dan etos kerja guru di Madrasah Tsanawiyah di kota tersebut dipandang belum membudaya dikalangan guru.
4. Rosni dalam penelitiannya dengan judul: Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut diungkapkan bahwa Saat menilai kompetensi

pedagogik, kualitas pengajaran harus menjadi pertimbangan utama. Cakupan, keluasan, dan kedalaman juga penting, seperti halnya kemampuan untuk merencanakan, memulai, memimpin, dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan pengajaran berbasis penelitian dalam mata pelajaran yang relevan, didaktik mata pelajaran dan belajar mengajar dipendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan untuk berinteraksi pada isu-isu yang berkaitan dengan belajar mengajar di tingkat yang lebih tinggi pendidikan dengan individu yang aktif baik di dalam maupun di luar universitas juga termasuk dalam konsep kompetensi pedagogic.

5. Muh. Hambali dalam penelitiannya yang berjudul: Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub-sistem dalam lembaga. Manajemen merupakan alat untuk mengembangkan keselarasan konsep kompetensi, nilai-nilai dan penampilan guru. Guru merupakan bagian dari sistem kelembagaan membutuhkan manajemen yang mengelola lima kompetensi guru. Lima kompetensi itu adalah kepribadian, profesional, pedagogik, sosial dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut mesti menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi

peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan eksternal.

Sedangkan bedanya hasil penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilihat pada table mapping dibawa ini

Mapping Hubungan Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Judul /Tahun	Masalah	Temuan
1	Riana Nurmalasari: Peran guru SMK PGRI Wlingi dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Bagaimana Peran guru dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Guru merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.
2	Andi Sopandi: Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Kepribadian	Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Kepribadian	Guru di MTS Ma'arif Cipakem Kuningan syarat administratif telah terpenuhi, namun dari sisi pelaksanaan terkait tingkat kualitas memiliki

	Terhadap Kinerja Guru	Terhadap Kinerja Guru	nilai yang berbeda beda setiap guru.
3	Tanwir: Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsnawiyah di Kota Parepare /2004.	Bagaimana Pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja guru di Madrasah Tsnawiyah di Kota Parepare	Etos kerja guru di Madrasah Tsnawiyah dalam wilayah kota Parepare rendah, tingkat kesadarannya rendah dan belum memiliki budaya etos kerja yang baik.
4	Riani: Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar	Bagaimana kemampuan guru mengajar di kelas	Menganalisis dan menilai beberapa kompetensi guru meliputi kompetensi guru dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru.
5	Muh. Hambali: Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI	Bagaimana cara pengembangan kompetensi guru PAI	Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan.

			Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub- sistem dalam lembaga
--	--	--	--

Jika dianalisis perbedaan temuan dengan yang ditemukan dalam penelitian sesudahnya adalah: 1) Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang bahwa kompetensi kinerja guru di Madrasah tersebut dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tergolong sangat tinggi, karena telah mendapatkan bimbingan dari Kepala Madrasah, dan juga Pengawas Madrasah terutama Pengawas Madrasah Menengah. 2) Bedanya penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kalau penelitian yang telah dilaksanakan itu kaitannya dengan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian, sedangkan penelitian yang dilaksanakan ini adalah pencapaian kompetensi pembelajaran. 3) Penelitian yang tersebut menemukan rendahnya etos kerja guru di Madrasah, sedangkan penelitian yang dilaksanakan menemukan budaya sedang dan tinggi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 4) terdapat kesamaan pada penelitian ini yakni Menganalisis dan menilai beberapa kompetensi guru meliputi kompetensi guru dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru. 5) Pada

penelitian sebelumnya ini membahas tentang pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub-sistem dalam lembaga, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Sidenreng Rappang.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Demi mendukung hal ini, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Karena guru merupakan suatu pekerjaan yang tidak hanya sekedar bekerja, tetapi pekerjaan tersebut tergolong sebagai pekerjaan profesi. Pekerjaan profesional tersebut sebagai suatu usaha maksimal dalam meningkatkan mencerdaskan bangsa, khususnya kepada generasi yang masih muda, guru mengajar pada biasanya dilembaga pendidikan yang disebut Sekolah atau Madrasah.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut

berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik

Kompetensi pedagogis didasarkan pada pengetahuan yang baik, luas dan terkini dalam subjek daerah, serta pengetahuan belajar siswa dan belajar mengajar berbasis mata pelajaran masalah. Ini juga mengandaikan pendekatan reflektif dan kritis untuk mengajar, belajar dan pengembangan pedagogis dari waktu ke waktu, karena terkait dengan peran profesionalnya sendiri. Pengajaran berbasis riset dan penelitian individu itu sendiri merupakan komponen penting dalam hal memenuhi dasar ilmiah tersebut. Kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh pengajaran yang berhasil dan pengembangan pengajaran serta oleh evaluasi dan siswa sedang belajar. Area penilaian untuk menilai kompetensi pedagogis antara lain: 1) keterampilan mengajar, 2) Pengetahuan teoretis dan 3) Pendekatan yang bercirikan kemauan dan kemampuan untuk berkembang.

Pada tingkat kognitif dan komponen perilaku, kompetensi pedagogic terpenting menurut persepsi siswa adalah metode dan teknik belajar mengajar, karena itu perlu mengidentifikasi dan mengukur

kompetensi pedagogis guru dan kedepan ini merupakan tantangan dalam jalur pengembangan professional individu guru yang berkualifikasi tinggi

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan dalam: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional dapat dicermati dari aspek-aspek berikut ini. 1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang

mendukung mata pelajaran. 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. 3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Penjelasan di atas bahwa makna profesionalitas merupakan bagian dari totalitas kepribadian guru. Artinya, profesionalisasi harus dimulai sejak dini, yang memerlukan waktu cukup lama serta terus ditelusuri proses perkembangannya. Profesionalitas guru menghendaki kematangan pribadi. Hal ini menyangkut adanya kesiapan seorang guru untuk melakukan interaksi, komunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, pengadministrasian, penelitian, penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas, serta kemampuan untuk melakukan evaluasi dan reevaluasi sehingga tugas profesionalitas dapat dilakukan secara maksimal dan terarah.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing kompetensi profesional (pedagogik, personal, profesional, dan sosial) terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogic merupakan bagian dari upaya mendukung terwujudnya pendidikan yang berkelanjutan. Tiga dimensi penting yang harus saling terintegrasi untuk mewujudkan sekolah yang berkelanjutan adalah dimesi social, ekonomi dan lingkungan.

Dalam hal kompetensi professional ditemukan permasalahan kompetensi komunikatif dianggap sebagai tema masalah kompetensi professional. Sehingga penggunaan informasi dan komunikasi sangat penting dalam komunikasi yang efektif guru diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswanya selama atau di luar kegiatan pengelolaan kelas. Selain itu, karena komunikasi yang efektif antara guru dan siswa adalah kunci guru untuk menjadi guru yang ideal, guru tidak boleh mengabaikan semua hambatan yang ditemukan selama interaksinya dengan siswa. Kompetensi sosial guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa.

Dalam menjalankan pekerjaan dan tugas tersebut harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, agar supaya tugas-tugas tersebut dapat berjalan sampai mencapai tujuan. ” Pembelajaran sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tinda lanjut.¹

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru dalam proses pembelajaran memiliki dua tugas utama yaitu; pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan melaksanakan evaluasi hingga melaksanakan kegiatan tindak lanjut, usaha ini tidak lain adalah untuk mencapai tujuan pengajaran.

¹ Drs. Surya Subroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, (cet. I; Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 19

Selanjutnya dapat pula dipahami bahwa proses pembelajaran adanya suatu kemampuan yang dimiliki untuk mengelola proses pembelajaran, kemampuan disini adalah kompetensi kesanggupan dan kecakapan guru dalam menciptakan komunikasi yang edukatif antara guru bersama dengan peserta didik atau siswa yang meliputi meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan melalui perencanaan, evaluasi dan program tindak lanjut.

Karena itu proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan formal, guru sebagai aktor pertama dan utama dalam mensukseskan tujuan atau kompetensi pembelajaran. Dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan guru harus menempuh berbagai cara yang dibarengi dengan kemampuan individual. Jika seorang guru ingin berhasil dalam proses pembelajaran harus memiliki beberapa kemampuan.

- a. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran
- b. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.²

Jadi guru sebelum menghadapi siswa di kelas harus terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam proses perencanaan, mempersiapkan bahan atau materi yang akan disajikan dihadapan siswa, merencanakan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media yang akan digunakan nantinya, dan juga kemampuan untuk mengadakan interaksi dan melakukan penilaian

² Lihat *Ibid.*, h.20-21

tentang hasil-hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, menilai keberhasilannya sendiri dalam memberikan materi, dan juga menilai keberhasilan siswa dalam menerima materi.

Selanjutnya kemampuan dalam melaksanakan pengajaran yaitu kemampuan menguasai materi yang telah direncanakan, kemampuan mengelola kegiatan proses pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memilih dan menggunakan metode yang tepat, kemampuan melakukan interaksi, kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran serta kemampuan pengadministrasian kegiatan pembelajaran.

Bila dilihat tugas-tugas guru diatas maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru layak disebut sebagai agen dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjalankan tugas harus penuh rasa tanggung jawab, tanggung jawab tersebut dilandasi dengan kualifikasi akedmik, dan kompetensi sebagai pendidik, sehat jasmani dan ruhani, dan mewujudkan kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam pengajaran, pembinaan dan pelatihan. Aspek pendidikan itu mencakup seluruh potensi peserta didik yang mencakup potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Seorang guru mempunyai defnisi pendidik kodrat dan pendidik jabatan. Dua aspek itu merupakan dua ruang lingkup tanggung jawab guru yang perlu mempunyai penjiwaan sebagai pendidik. Pendidik kodrat artinya setiap orang dewasa mempunyai keluarga yang sepantasnya

memberikan pendidikan pada keluarga sebelum mendidik di luar keluarganya. Sebagaimana dapat dibaca dalam Surah At Tahrim (66) ayat 6: “Hai orang-orang yang beriman, perilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ini artinya bahwa setiap orang tua dalam keluarganya mempunyai tanggung jawab mendidik tanpa harus berpendidikan formal tinggi. Orang tua mesti mesti meningkatkan kualitas diri agar mampu bersinergi dengan visi dan misi sekolah. Orang tua merupakan bagian dari warga sekolah perlu meningkatkan keahlian mendidik anaknya dan keluarganya. Hal ini merupakan tanggung jawab kodrati bagi setiap pemimpin keluarga. Pendidikan membutuhkan keterlibatan lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan bagian penting diharapkan berpartisipasi dalam pengembangan peserta didik. Sedangkan guru yang bertanggung jawab di pendidikan formal yang mempunyai jabatan dan kompetensi. Kompetensi guru tidak sebatas pengetahuan dan tanggung jawab setiap orang, namun guru membutuhkan kemampuan khusus melalui jalur formal di lembaga pendidikan atau dapat disebut LPTK (Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan).

Guru dalam jabatan membutuhkan kemampuan khusus yang kualitasnya membutuhkan perencanaan sistematis. Pada hakikatnya, guru dalam jabatan adalah dapat membantu orang tua dalam mendidik anak karena

ia memiliki berbagai keterbatasan. Kompetensi berhubungan dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Seseorang guru menyampaikan materi pelajaran jika tidak disertai dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagai mestinya.

Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, diantara peranan yang harus dijalankan oleh guru tersebut ada empat jenis yaitu:

1. Guru sebagai fasilitator
2. Guru sebagai motivator
3. Guru sebagai pemacu
4. Guru sebagai pemberi inspirasi.³

Guru dengan kapasitas agen pembelajaran memiliki empat tugas utama, artinya guru harus menjalankan dengan memegang pada acuan diatas, sebab acuan tersebut diatas merupakan jalan yang terbaik dalam mencapai tujuan pengajaran.

Guru sebagai fasilitator maksudnya guru dalam proses pembelajaran sedapat mungkin memberikan kemudahan-kemudahan siswa, menggunakan banyak cara agar supaya siswa dapat lebih cepat dan tepat mengerti terhadap materi yang disampaikan kepadanya. Menyajikan materi pelajaran kepada

³ Lihat, Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (cet. I: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , h.53-67

siswa dengan efektif dan efisien, dan juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Guru sebagai motivator maksudnya guru dalam proses pembelajaran harus mampu membangkitkan semangat dan gairah siswa, guru berperanan memberikan motivasi kepada siswa agar supaya rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi ini dipandang sangat penting karena dengan adanya motivasi siswa dapat meningkatkan diri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam teori pembelajaran ada beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
2. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
3. Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.
4. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membantu mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
5. Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan atau di didikkan.

6. Yang tak kalah pentingnya adalah pendidik mempunyai kecintaan (kasih sayang) yang besar kepada anak didiknya.⁴

Perlakuan-perlakuan guru terhadap anak didik atau siswa sebagaimana disebutkan diatas akan dapat memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa, apalagi jika sekiranya guru memberikan gambaran tentang tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pemacu maksudnya guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dengan berlipat ganda, artinya guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi bakat, minat, yang dimiliki siswa. Guru berpacu dalam memberikan pelajaran dengan sistem memberikan kemudahan belajar seluruh siswa agar mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal yang sangat dituntut kepada guru adalah sifat kreatif, inovatif, profesional, dan menyenangkan. Sikap yang demikian dimiliki oleh guru maka guru tersebut memposisikan dirinya sebagai.

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan permasalahan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.

⁴ Lihat Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*, (cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h.57.

4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat memahami permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran dan pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturrehmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu jika diperlukan.⁵

Cara-cara memosisikan diri sebagaimana disebutkan di atas, maka guru akan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan cara memacu cara belajarnya.

Guru sebagai pemberi inspirasi dalam belajar, maksudnya guru hendaknya memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Ini berarti bahwa peranan guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam rangka memberikan kenyamanan berlangsungnya proses pembelajaran. Karena itu guru sebelum melangsungkan proses pembelajaran harus memperhatikan kebersihan ruangan, pengaturan peralatan belajar, susunan tempat duduk, penerangan,

⁵ Lihat Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Op.Cit.*, h.64-65.

suhu udara, dan juga harus memberikan pemanasan sebelum melangsungkan proses pembelajaran.

2. Mutu Perencanaan Pembelajaran

Sebelum penulis membahas lebih jauh perencanaan pembelajaran ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sikilas tentang batasan pengertian perencanaan pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama, yaitu suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran, dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani

kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan rencana yang dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi Perencanaan pembelajaran yang dibahas di dalam penelitian ini adalah perencanaan yang dipersiapkan dan digunakan oleh guru melangsungkan kegiatan pembelajaran. Rencana yang dimaksud juga disebut desain pembelajaran berupa pedoman secara tertulis yang dirancang oleh guru untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan mutunya.

Jika rencana pembelajaran yang menggunakan tujuh langkah, yaitu: (1) merumuskan tujuan khusus; (2) memilih pengalaman belajar; (3) menentukan kegiatan belajar mengajar; (4) menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran; (5) memilih bahan dan alat; (6) ketersediaan fasilitas fisik; (7) perencanaan evaluasi dan pengembangan, dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, maka tujuan yang telah ditentukan dalam rencana pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan

Desain pembelajaran yang biasa digunakan terdiri dari dua komponen, komponen tersebut yaitu:

1. Komponen Pokok

- a. Topik/pokok bahasan/unit (mungkin lebih rinci lagi berupa subtopic/subpokok bahasan).

- b. Entry behavior/situasi awal atau pengenalan karakteristik/kemampuan bawaan peserta didik (ada yang mengatakan termasuk guru dan kondisi/situasi sekolah). Istilah yang lainnya adalah analisis situasi. Komponen ini merupakan pijakan untuk menentukan kegiatan pengajaran/belajar.
- c. Tujuan pengajaran, baik tujuan umum pengajaran (TUP) yang diambil dari GBPP setiap mata pelajaran, maupun tujuan khusus pengajaran (TKP) yang dirumuskannya sendiri oleh guru dalam jangka menjabarkan TUP.
- d. Perumusan alat evaluasi/penilaian, yang menyangkut prosedur; pre test dan post test, jenis evaluasi, tulis dan lisan, dan bentuk evaluasi, objektif atau essay, tes tindakan, sikap atau kemampuan kognitif.
- e. Penentuan materi/isi pengajaran yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik dan untuk mencapai rumusan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.
- f. Merancang bentuk kegiatan pengajaran; Apa yang harus diperbuat oleh peserta didik dan kapan mereka harus terlibat aktif dalam pengajaran; kemudian, apa pula yang harus diperankan guru, kapan guru tidak harus terlibat aktif dalam kegiatan pengajaran.
- Seyogyanya dalam kegiatan pengajaran guru tidak banyak mendominasi kegiatan pengajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif di dalamnya.

g. Sumber pengajaran/belajar (ada yang mengatakan bahan/refrensi, ini pengertiannya lebih sempit). Sumber pengajaran/belajar (*instruction/learning resources*) adalah segala apa yang diluar individu dan memungkinkan mempermudah serta mendukung terjadinya events atau proses pengajaran/belajar.

h. Subjek ajar, maksudnya adalah pelaku atau pelaksana kegiatan pengajaran itu sendiri, yaitu guru dan peserta didik.

i. Metode pengajaran.⁶

Jadi komponen utama yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada 9, dan hal ini wajib termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.

2. Komponen Penunjang

Yaitu komponen-komponen yang keberadaannya dapat membantu kelancaran, mempermudah pelaksanaan pengajaran seperti, pengaturan jadwal/waktu pertemuan, tempat pengajaran alat, atau pun fasilitas-fasilitas pengajaran yang akan menambah kelengkapan/kesempurnaan kegiatan pengajaran, juga prosudur atau pengaturan proses kegiatan yang baik, dan sebagainya.⁷

Jadi Rencana pengajaran adalah administrasi guru yang didesain untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran yang pada intinya ada dua garis utama yaitu; komponen pokok dan komponen penunjang. Komponen

⁶ Drs. Ahmad Rohani HM, M. Pd. *Pengelolaan Pengajaran* Ed. Revisi (cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2004) 24,

⁷ *Ibid.*, h.91-92.

pokok mulai dari topic bahasa, mengenal siswa, tujuan pengajaran, perumusan alat evaluasi, penentuan materi, kegiatan pengajaran, sumber atau alat pengajaran, subjek ajar serta metode pengajaran.

Memperhatikan sub item di atas maka dapat pula dikatakan bahwa perencanaan Pembelajaran yang sengaja dirancang oleh guru untuk dipersiapkan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Yang terdiri dari program jangka panjang dan program jangka pendek. Program jangka waktu panjang disebut program semester, dan program jangka waktu pendek disebut program caturwulan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam program pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- a) Tujuan pengajaran atau tujuan instruksional yang akan dicapai, tujuan ini dalam istilah sekarang adalah kompetensi dasar dalam pembelajaran
- b) Pokok-pokok materi yang akan disajikan, adalah garis-garis besar yang akan disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas
- c) Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dirinci menurut kegiatan guru dan kegiatan siswa
- d) Media/alat pelajaran dan sumber bahan yang akan digunakan, adalah alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam memberi dan menerima materi pelajaran

- e) Cara evaluasi yang akan ditempuh, dilengkapi dengan alat evaluasi hasil belajar.⁸

Memperhatikan perkembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat dinamis, sehingga Rencana pembelajaran atau program pengajaran juga mengalami bentuk yang bermacam-macam. Namun demikian jika diperhatikan dari perubahan paradigma pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru secara teradministrasi maka dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang berdasarkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).

Terkhusus pada Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat madrasah harus mempertimbangkan beberapa aspek penting yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, evaluasi, dan konteks pendidikan agama Islam itu sendiri.

Tujuan pembelajaran PAI di tingkat madrasah harus mencakup aspek keagamaan, moral, sosial, dan akademis. Contoh tujuan pembelajaran dapat mencakup, Memahami konsep-konsep dasar agama Islam seperti akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak, Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, Mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam, Menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dan Hadis.

⁸ R. Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2003), h.60

Strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI di madrasah bisa meliputi, diskusi kelompok untuk mendiskusikan konsep-konsep agama dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, penugasan proyek atau riset tentang topik-topik agama Islam tertentu untuk mengembangkan pemahaman mendalam, penggunaan media pembelajaran seperti video, audio, dan presentasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama Islam, pembelajaran berbasis permainan atau simulasi untuk memperkuat pemahaman praktis tentang tata cara ibadah dan muamalah.

Bahan ajar untuk PAI di tingkat madrasah bisa mencakup, buku teks PAI yang mencakup materi tentang akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan tafsir Al-Quran, materi audiovisual seperti rekaman kajian agama, ceramah, atau video animasi yang menarik, materi tambahan berupa artikel, makalah, atau riwayat hidup tokoh-tokoh Islam yang menginspirasi.

Evaluasi pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti, ujian tulis atau lisan untuk mengukur pemahaman konsep dan pengetahuan siswa tentang agama Islam, penugasan praktis seperti pembuatan karya tulis, presentasi, atau proyek berbasis nilai-nilai Islam, observasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah, diskusi, atau simulasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran PAI juga harus memperhatikan konteks pendidikan agama Islam di madrasah, termasuk, mengintegrasikan pendekatan tarbiyah (pembinaan karakter) dalam setiap aspek pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di

sekolah seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan, memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran PAI, seperti kelompok studi Al-Quran, kegiatan amal, atau program sosial keagamaan.

Penting untuk dicatat bahwa perencanaan pembelajaran PAI di madrasah haruslah fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta lingkungan pendidikan yang ada. Selain itu, keterlibatan orang tua, guru agama, dan pimpinan sekolah dalam proses perencanaan juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan berkelanjutan demi peningkatan mutu pembelajaran.

Mutu perencanaan pembelajaran merujuk pada tingkat kualitas atau keunggulan perencanaan yang dilakukan oleh guru atau staf pengajar dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang berkualitas mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur. Tujuan yang jelas membantu mengarahkan kegiatan pembelajaran dan memberikan fokus pada apa yang ingin dicapai oleh siswa.

Materi pembelajaran yang disiapkan harus relevan dengan kurikulum yang berlaku, kebutuhan siswa, dan konteks belajar. Guru perlu memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengalaman siswa., dan juga Pilihan metode dan strategi pengajaran memainkan peran penting dalam mutu perencanaan pembelajaran. Metode

yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, dan mampu memfasilitasi pemahaman konsep secara efektif.

Mutu perencanaan pembelajaran juga mencakup penggunaan sumber daya yang tepat, termasuk buku teks, materi digital, alat bantu pembelajaran, dan sumber daya lainnya yang mendukung proses belajar-mengajar. Perencanaan pembelajaran yang berkualitas mencakup pengembangan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan konteks siswa. Aktivitas tersebut dapat mencakup diskusi kelompok, eksperimen, proyek, simulasi, dan sebagainya.

Mutu perencanaan pembelajaran juga tercermin dalam desain evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Guru yang memiliki mutu perencanaan pembelajaran yang tinggi cenderung aktif dalam kolaborasi dengan rekan kerja untuk bertukar ide, pengalaman, dan praktik terbaik. Mereka juga terus mengembangkan diri melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya.

Guru yang memiliki mutu perencanaan pembelajaran yang baik juga cenderung fleksibel dan adaptif terhadap perubahan situasi, kebutuhan siswa, atau masukan dari evaluasi pembelajaran. Mutu perencanaan pembelajaran juga terkait dengan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa, diskusi, dan kolaborasi.

Penggunaan teknologi pendidikan yang tepat dan efektif dapat meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran dengan menyediakan akses ke sumber daya digital, media pembelajaran interaktif, dan platform pembelajaran online. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Adapun bentuk satuan pembelajaran pada masa ini hanya berdasarkan pada persiapan mengajar yang disebut Satuan Pelajaran (SP). Bentuknya sebagai berikut.

BENTUK SATUAN PELAJARAN

1. Pada sampul luar memuat

Bidang Studi :

Sub Bidang Studi/ mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Sub Pokok Bahasan :

Kelas :

Semester :

Waktu :

2. Isi Satuan Pelajaran

1. Tujuan Instruksional Umum (TIU)
2. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

3. Bahan Pelajaran : Menentukan pokok bahasan yang akan disajikan dengan rinciannya, luas dan dalam.
4. Kegiatan Belajar-Mengajar : Mencantumkan tentang :
 - a. Jenis-jenis pendekatan/metode secara implisit
 - b. Pokok-pokok kegiatan guru.
 - c. Pokok-pokok kegiatan murid.
5. Alat dan Sumber : Mencantumkan alat-alat pelajaran dipakai, sedangkan alat-alat routine tidak perlu disebutkan seperti: kapur, papatulis.
Menyebutkan sumber/perpustakaan yang dipakai.
6. Alat Evaluasi:
 - a. Memakai pre test atau post test atau ke duanya
 - b. Jenis-jenis test : Lisan, tertulis atau perbuatan dengan menyebutkan isi test tersebut.⁹

Perkembangan pembelajaran selanjutnya dengan bentuk Cara belajar Siswa Aktif (CBSA), namun pada dasarnya satuan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Kalupun ada perbedaan hanya berkisar pada penyederhanaan bentuk satuan pelajaran (SP) tersebut seperti dengan menggunakan pola tiga yaitu Kegiatan Pembelajaran (KBM), Alat dan Sumber, dan Evaluasi.

Perkembangan selanjutnya, yaitu diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

⁹ Lihat, Dra. H. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.147-148

Rencana pembelajaran meliputi; pengembangan silabus, satuan pelajaran, dan rencana pembelajaran.

Silabus sebagai sub-system pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Komponen silabus antara lain terdiri dari: identifikasi nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kemampuan dasar, standar materi, uraian/rincian dan uraian urutan materi, alternative kegiatan atau pengalaman belajar siswa, sumber, bahan, alokasi waktu dan sumber acuan/rujukan.¹⁰

Berdasarkan pandangan diatas maka silabus bagian dari sistem pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan atau saling berhubungan dengan komponen yang lainnya dalam mencapai tujuan. Isinya mulai dari identitas mata pelajaran, jenjang sekolah, jenjang kelas, semester, standar kompetensi, kemampuan dasar, standar materi, uraian/rincian dan uraian materi, selain itu pula termuat kegiatan pembelajaran, sumber bahan, alokasi waktu, sumber acuan rujukan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.¹¹

Jadi silabus pada intinya adalah rencana pembelajaran, hanya saja rencana tersebut satu mata pelajaran dengan tema-tema tertentu. Contohnya sebagai berikut.

¹⁰ Muhammad Joko Susilo, S. Pd., M. Pd., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (cet. I: Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), h. 114-115

¹¹ Dr. E. Mulyasa, M. Pd., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (cet. I: Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h.190

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	Standar Proses	Standar Penilaian

Rencana pembelajaran lainnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun cara pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kediatan awal, inti, dan akhir.
8. Menentukan sumber belajar yang digunakan.

9. Menyusun criteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.¹²

Jadi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada sembilan langkah yang ditempuh oleh seorang guru, mulai dari pengisian kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menetapkan standar kompetensi, dan kompetensi dasar beserta indikatornya, merumuskan tujuan pembelajaran beserta standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikatornya, pengidentifikasian materi standar berdasarkan materi pokok, menentukan metode, selanjutnya merumuskan langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, menentukan sumber belajar atau buku yang digunakan, dan menentukan kriteria penilaian, lembar pengamatan contoh soal dan teknik penskoran.

1. Pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Fungsi guru yang dijelaskan di atas maka dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan suatu tugas yang dimanatkan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Pada hakikatnya guru merupakan pewaris Nabi Muhammad saw., dan juga pewaris para ulama dalam mengarahkan kesejahteraan umat manusia dalam kehidupannya di dunia, dan menyelamatkannya dalam kehidupan di akhirat kelak.

¹² Lihat *Ibid.*, h.222-223

Tugas-tugas guru sebagaimana dikemukakan di atas berkenaan dengan pembentukan watak dan kepribadian(akhlak mulia), serta memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Namun jika dilihat tugas-tugas guru sesuai dengan perkembangan pendidikan di sekolah-sekolah dewasa ini guru tidak hanya dituntut membentuk watak dan kepribadian serta memberikan ilmu semata, melainkan ada tugas-tugas lain yang perlu dijalankan dalam menunjang tugas utama tersebut yaitu tugas-tugas administratif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa alasan mengapa RPP penting dalam proses pembelajaran.

Mengarahkan Kegiatan Pembelajaran, RPP membantu guru dalam merencanakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Dengan adanya RPP, guru dapat memastikan bahwa semua komponen pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, evaluasi, dan penyesuaian untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Memastikan Keterpaduan Pembelajaran, RPP membantu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran sehingga terjadi keterpaduan antara tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Hal ini membantu memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan komprehensif.

Meningkatkan Efisiensi Waktu, Dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terperinci dalam RPP, guru dapat mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran. Guru dapat mengatur urutan kegiatan, durasi waktu, dan alokasi waktu untuk setiap komponen pembelajaran dengan lebih efisien.

Memberikan Pedoman bagi Guru dan Siswa, RPP juga memberikan pedoman yang jelas bagi guru dan siswa tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana cara belajar, dan bagaimana penilaian akan dilakukan. Hal ini membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan fokus pada tujuan pembelajaran.

Mendukung Pengelolaan Kelas, RPP membantu guru dalam mengelola interaksi di dalam kelas dengan lebih efektif. Dengan memiliki rencana yang matang, guru dapat mengatur suasana kelas, memfasilitasi diskusi, mengelola waktu pembelajaran, dan memberikan umpan balik secara lebih terarah.

Mendorong Refleksi dan Peningkatan Berkelanjutan, Melalui RPP, guru dapat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, respons siswa, efektivitas strategi pembelajaran, dan membuat perbaikan atau penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Menjamin Konsistensi dan Kualitas Pembelajaran, RPP membantu menjamin konsistensi dalam penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran di antara berbagai sesi pembelajaran dan antara guru yang berbeda. Hal ini penting untuk menjaga kualitas pembelajaran yang merata dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru dalam mengorganisir, mengarahkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif serta meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Di sekolah guru merupakan tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas utama adalah memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik, tugas tersebut biasa diistilahkan tugas-tugas layanan. Dalam hal ini guru memiliki tugas layanan, yaitu:

- (a) layanan instruksional,
- (b) layanan bantuan(bimbingan dan konseling), serta
- (c) layanan administrasi.¹³

Layanan instruksional adalah layanan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, yaitu menginternalisasikan bahan atau materi pembelajaran kepada peserta didik, merencanakan kegiatan pembelajaran,

¹³Lihat Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h.2.

memimpin dan mengelola proses pembelajaran, dan menilai kegiatan pembelajaran.

Layanan pemberian bantuan bimbingan dan konseling, yaitu guru bertugas untuk memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik, baik dalam bentuk akademis maupun dalam bentuk non akademis. Masalah yang bersifat akademis yang berkaitan erat dengan kesulitan peserta didik dalam belajar, dan non akademis yaitu permasalahan yang berkaitan dengan sosial dan rumah tangga.

Tugas guru sebagai administrator yaitu mencakup ketatalaksanaan keguruan, seperti administrasi yang memungkinkan menunjang kelancaran proses pembelajaran, administrasi yang bersifat pribadi maupun administrasi yang berhubungan pelaksanaan proses pembelajaran.

Rencana pembelajaran merupakan suatu model pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh setiap guru yang hendak melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran. Rencana merupakan suatu instrument yang disusun oleh guru untuk mengarahkan system dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran siswa baik di luar maupun di dalam kelas. Rencana pembelajaran juga tidak lain adalah program yang disusun secara sistimatis oleh guru yang digunakan dalam menuntun dan mengarahkan dalam proses pembelajaran.

Guru dalam menyusun Rencana pembelajaran berarti telah mengembangkan kurikulum, namun demikian tidak terlepas dari beberapa prinsip yang harus di jadikan dasar dalam pengembangan rencana pembelajaran, prinsip tersebut sebagai berikut.

1. Prinsip Berorientasi pada Tujuan
2. Prinsip Relevansi (kesesuaian)
3. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas.
4. Prinsip Pleksibilitas.
5. Prinsip Kontinuitas (berkesinambungan).
6. Prinsip Keseimbangan
7. Prinsip Keterpaduan
8. Prinsip Mutu.¹⁴

Bila memperhatikan perinsip-perinsip tersebut disebutkan bahwa yang pertama-tama adalah perinsip yang berorientasi pada tujuan. Maksudnya guru dalam mengembangkan kurikulum hendaknya bertitik tolak dari tujuan pendidikan, dan kurikulum itu merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan pada jenjang atau satu pendidikan seperti aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang pada gilirannya dapat merubah tingkah laku siswa.

Prinsip pengembangan kurikulum selanjutnya adalah prinsip relevansi, yaitu relevansi antara tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan atau sesuai dengan kebutuhan hidup secara pribadi maupun social.

Prinsip efesiensi dan efektivitas suatu prinsip yang harus dipertimbangkan segi-segi efesien dan pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar supaya dapat mencapai hasil atau tujuan pendidikan yang optimal.

¹⁴ Lihat, Muhammad Joko Susilo, S. Pd. M. Pd. *Op.Cit.*, h.109-110

Prinsip fleksibilitas, yaitu suatu prinsip yang didasarkan pada keluwesan atau memudahkan untuk mengadakan penyesuaian, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan, maksudnya kurikulum dapat dijalankan secara dinamis dan tidak statis.

Prinsip berkesinambungan, kurikulum disusun secara berkesinambungan, maksudnya seluruh bagian-bagiannya disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lainnya memiliki hubungan fungsional yang bermakna sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa.

Prinsip keterpaduan, kurikulum dirancang dan dikembangkan bertitik tolak dari berbagai masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Keterpaduan juga melibatkan berbagai pihak baik dilingkungan sekolah maupun inter sekolah. Konsep keterpaduan ini diharapkan membentuk pribadi anak didik atau siswa secara bulat dan utuh.

Prinsip mutu bahwa pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu, maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus ditentukan oleh guru itu sendiri, dan ditunjang oleh peralatan yang bermutu pula.

Rencana pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai konsep persiapan pembelajaran yang dipedomani oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap

melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.¹⁵

Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sangat tinggi fungsinya, guru mendorong membuat persiapan dan perencanaan yang matang dalam kegiatan pembelajaran, dengan perencanaan yang matang memungkinkan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan berkualitas, adanya perencanaan tersebut berarti juga membuktikan seorang guru lebih siap melakukan pembelajaran kepada siswa.

Karena itu kalangan pemikir pembelajaran mengemukakan pula bahwa persiapan dalam mengajar yang dibuat oleh guru setidaknya memiliki tiga fungsi, yaitu.

- a. Sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pelajaran
- b. Sebagai dasar untuk penilaian
- c. Sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pelajaran.¹⁶

Jadi guru dalam pembelajaran dengan adanya persiapan dirancang atau dibuat berarti telah memiliki pedoman dalam pembelajaran, adanya pedoman tersebut dapat pula berfungsi untuk digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penilaian keberhasilan, baik terhadap dirinya sendiri maupun

¹⁵ Lihat Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Op.Cit.*, h.217-218

¹⁶ Dra. H. Zuhairini, dkk. *Op.Cit.*, h.129

terhadap siswa. Selain itu pula guru dapat menjadikan rencana pembelajaran tersebut untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Melalui pengawasan guru tersebut maka proses pencapaian tujuan akan semakin efektif bila telah direncanakan.

Karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat besar tujuannya, dikalangan ahli tersebut juga mengemukakan beberapa tujuan pembuatan persiapan pembelajaran, yaitu.

- a. Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan dalam tahap pelaksanaan pelajaran.
- b. Memberikan arah tugas yang harus ditempuh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁷

Dengan demikian sangat jelas bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sangat bermanfaat untuk kepentingan dirinya dan juga kepada siswa yang dihadapinya. Karena itu guru sangat penting untuk merancang dan membuat persiapan dalam pembelajaran, adanya persiapan yang dibuat akan terarah dalam proses pembelajan, dengan terarahnya juga dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Bila guru mampu melakukan perannya dalam mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran maka guru tersebut termasuk guru yang mampu menunjukkan kinerja profesionalitas.

¹⁷ Lihat *Ibid.*, h.130

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 26/1989 tanggal 2 Mei 1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa jabatan guru adalah jabatan fungsional bagi pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. . .¹⁸

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Men-PAN) menyebutkan bahwa guru dalam lingkungan pendidikan dan kebudayaan sebagai jabatan fungsional, sebagai jabatan yang diberikan kepada seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab mendidik dan mengajar di sekolah.

Guru disertai tugas untuk mendidik dan mengajar di sekolah, guru yang mengajar tersebut dijelaskan kedudukannya sebagai berikut.

- a. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.¹⁹

¹⁸Lihat *Ibid.*, h. 9

¹⁹Lihat Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dilengkapi Peraturan Mendiknas No. 11 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007), h.61

Jadi guru yang mengajar di sekolah disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini disebut juga sebagai tenaga profesional, tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat yang disebut sertifikat pendidik.

Guru dalam jabatan selanjutnya disebut juga sebagai pekerja profesi dan profesional, berarti guru merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian tertentu.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. “Profesionalisasi ialah proses membuat sesuatu badan organisasi agar menjadi profesional.”²⁰

Pemikiran di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai tenaga profesi dan profesional memiliki ketentuan-ketentuan khusus, jadi khusus jabatan guru sebagai tenaga profesional juga memerlukan kepandaian khusus dan mengharuskan pembayaran dan imbalan untuk melaksanakannya.

Guru sebagai jabatan dan sekaligus sebagai pekerjaan profesi serta profesional memiliki syarat-syarat tertentu dan berat, biasanya syarat ini disebut syarat profesi keguruan. Adapun syarat-syarat yang dimaksud sebagai berikut.

²⁰Lihat Prof. Dr. H. Syarifuddin Nurdin, M. Pd. *Op.Cit.*, h.13

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
2. Jabatan yang menggeluti satu batang tubuh ilmu yang khusus
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
4. Jabatan yang memerlukan ‘latihan dalam jabatan’ yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesi yang kuat dan terjalin erat.²¹

Kompetensi guru pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, untuk memberikan pemahaman yang mendasar tentang kompetensi guru maka ada baiknya diberikan batasan pengertian tentang kompetensi itu sendiri. Kompetensi memiliki banyak pengertian, untuk lebih jelasnya pengertian tersebut sebagai berikut.

- a. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

- b. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.
- c. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²²

Pengertian kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam rumusan di atas adalah seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Kompetensi juga dapat dipahami bahwa kualitas yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya, baik kualitas yang berkaitan akademik maupun kualitas yang berkaitan dengan sosialnya. Kompetensi sebagaimana rumusan di atas juga dapat dipahami bahwa kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik.

Guru, termasuk guru pendidikan agama Islam memang diharuskan memiliki berbagai kelebihan, kelebihan tersebut sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa: “ Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²³

Jadi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 di atas setidaknya ada lima hal yang harus dimiliki seorang guru baru dapat diangkat menjadi guru, yaitu:

²² Lihat Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (cet. I: Bandung; PT. Remaja Risdakarya, 2007), h.25

²³ Lihat Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h.88

- a. Kualifikasi akademik
- b. Kompetensi
- c. Sertifikat pendidik
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Ke lima hal tersebut diatas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang guru, kualifikasi akademik yaitu ijazah dan akta yang diperoleh dari perguruan tinggi program sarjana atau diploma empat.

Salah satu yang menjadi penekanan yang harus dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama Islam adalah memiliki seluruh kompetensi yang dipersyaratkan menurut Undang-Undang. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki meliputi; kemampuan pedagogig, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social, serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁴

1. Komptensi paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Yang meliputi:

- a. Pemahaman Wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- b. Guru memahami potensi dan keragaman peserta didik, sehingga dapat didesain pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.

²⁴ *Ibid.*, h. 74.

- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implimentasi dalam bentuk pengalaman belajar
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi kompetensi dasar
- e. Mampu melaskanakan pembelajaran dengan suasana inovatif, kreatif, menyebangkan.
- f. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan dengan prosudur dan standar yang dipersyaratkan
- g. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.²⁵

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru karena merupakan kunci keberhasilan dalam mengajar dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka. Kompetensi pedagogik merupakan fondasi yang penting bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif, mendorong pertumbuhan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Jadi oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah setidaknya menguasai kompetensi paedagogik, menguasai yang dimaksudkan adalah mampu mengimplimentasikan baik dalam bentuk konsep dan lebih-lebih dalam bentuk penerapan ditengah-tengan murid-murid sebagai peserta didik.

²⁵ Lihat, Prof. Dr. H. Mappanganro, MA. *Pemilikan Kompetensi Guru*, (Makassar: Alauddin Pres; 2010), h.10-11.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat penting bagi seorang guru karena memiliki dampak yang besar pada hubungan guru-siswa, iklim kelas, motivasi belajar siswa, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. kompetensi kepribadian yang baik menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kepribadian yang dimaksudkan adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik atau murid-murid dan berakhlak mulia. Untuk itu yang termasuk dalam kompetensi kepribadian dalam diri guru setidaknya ada empat, yaitu:

- a. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.
- b. Disiplin arif dan berwibawa.
- c. Menjadi teladan bagi peserta didik
- d. Berakhlak mulia.²⁶

Kepribadian dapat diartikan totalitas kualitas guru, maksudnya mulai dari gejala-gejala jiwa hingga kepada tingkah lakunya menjadi cermin yang dapat dicontoh oleh segenap murid-murid di Sekolah.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial atau interpersonal sangat penting bagi seorang guru karena berperan dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

²⁶ Lihat Dr. E. Mulyasa, M. Pd., *op.cit.*, h.121-131

kompetensi sosial yang kuat merupakan hal yang penting bagi seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi siswa, dan menghasilkan hasil pembelajaran yang positif secara sosial, emosional, dan akademis.

Sosial yang dimaksudkan adalah hubungan antar sesama, teman sejawat dalam lingkup Sekolah maupun di masyarakat.. Adapun yang tergolong kompetensi sosial meliputi.

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan teman sejawat, termasuk kepada Sekolah dan pihak lain yang terkait.
- c. Membangun kerjasama yang kompak, cerdas dinamis dan lincah.
- d. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik.
- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f. Mempunyai kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya.
- g. Memiliki prinsip-prinsip tatakelola yang baik, transparan, akuntabel, penegakan hukum dan profesionalisme.²⁷

²⁷ Prof. Dr. H. Mappanganro, MA. *Op.cit.*, h.67-68.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional sangat penting bagi seorang guru karena menjadi dasar yang kuat untuk menjalankan tugas-tugas pendidikan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif pada pembelajaran siswa. kompetensi profesional yang kuat menjadi pondasi yang penting bagi seorang guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, mendukung pembelajaran siswa secara efektif, dan terlibat dalam pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan profesional adalah kemampuan keahlian yang dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar di Sekolah. Kompetensi profesional guru meliputi.

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan sesuai taraf filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁸

Jenis-jenis kompetensi guru di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pada dasarnya adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh seorang di Madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Jadi kemampuan dasar ini sebagai syarat minimal yang harus dipenuhi guru di Madrasah sehingga dapat layak mengajar dan berinteraksi peserta didik. Jika tidak memiliki syarat minimal tersebut maka guru tidak layak mengajar, sebab tidak memiliki standar interaksi dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dicantumkan dengan tujuan memberikan gambaran tata pikir penulis tentang "Kompetensi Guru dan Peningkatan Mutu Perencanaan Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang" yang diharapkan menjadi masukan kepada segenap pendidik dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

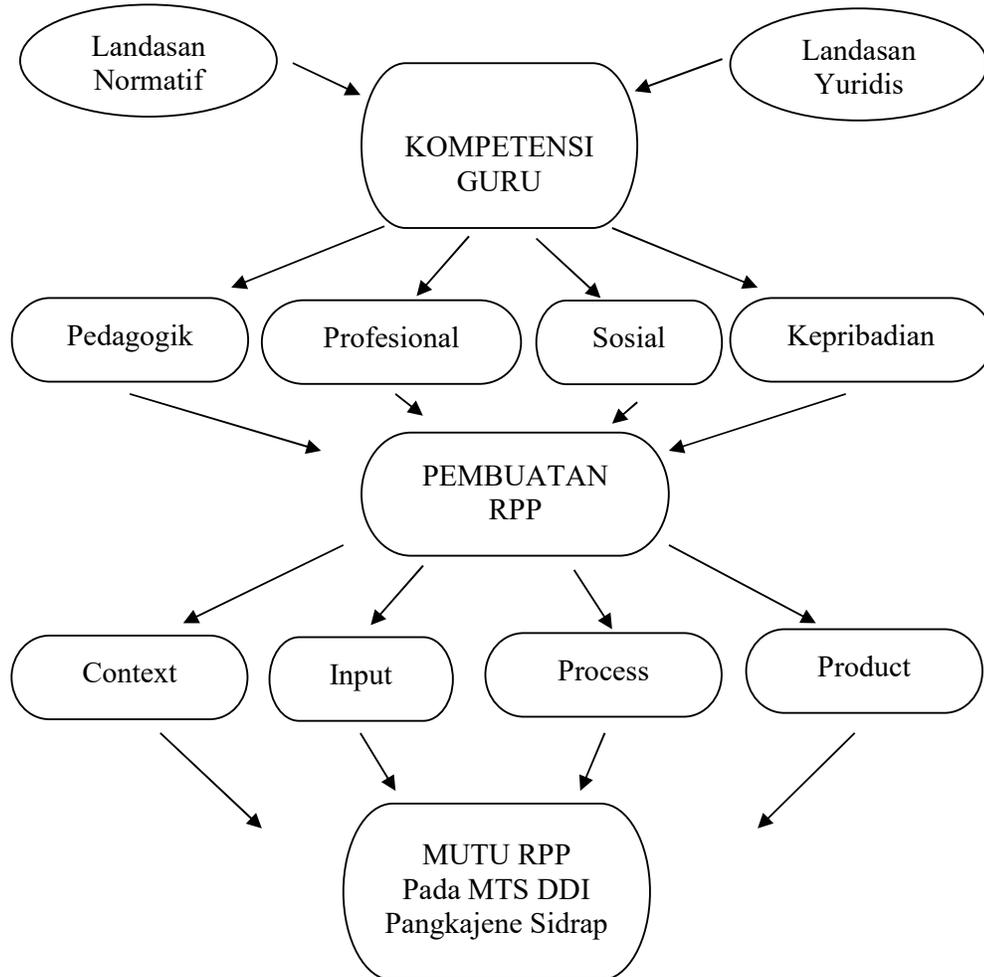
Apabila dilihat judul yang dibahas maka akan dituangkan lebih lanjut, maka deskripsinya berisikan :

1. Kompetensi
2. Guru MTs DDI Pangkajene
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

²⁸ Lihat Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Op.cit.*, h. 135-136.

4. Hasil-Hasil yang dicapai

Secara khirarkis kerangka konseptual atau teori dapat diperhatikan skema sebagai berikut.



Konsep pemikiran tentang Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang secara teoritis dijadikan landasan dasar untuk membahas dan mendeskripsikan judul yang dibahas oleh peneliti, yaitu "Kompetensi Guru dan Peningkatan Mutu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidrap".

Dalam pembahasan nantinya akan terungkap secara konvergensif pemikiran-pemikiran kinerja yang ditempuh oleh guru pembuatan program pembelajaran, seperti prangkat pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya baik, dan juga dapat dilihat prestasi belajar siswa yang meningkat, selain itu itu pula akan terungkap hambatan guru dalam peningkatan pembuatan program pembelajaran yang selama ini masih terpendam dikalangan pendidik, secara khusus kepada guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene Sidenreng Rappang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, “Penelitian kualitatif adalah data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Penelitian kualitatif suatu penelitian mendeskripsikan kata-kata yang sercara tertulis atau lisan, ini berarti bahwa sumber data dapat bersumber dari buku-buku yang dikarang oleh pengarang. Penelitian kualitatif lebih banyak menekankan pemikiran yang bersifat teoretis.

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data buku dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.² Oleh karena itu penelitian kualitatif disusun secara narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, secara ilmiah. Dalam pemikiran kualitatif tidak menggunakan model tunggal melainkan gabungan antara model formal dan informal. Model formal suatu gaya yang memuat hal-hal pokok pada bagian awal untuk selanjutnya ditunjukkan hal-hal yang dianggap penting dipaparkan

¹ Lihat, Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

² Induktif adalah cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian makin diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang umum. Lihat, H. M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan Islam*, (cet. VI; Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), h. 45.

beserta contohnya, sedangkan model informal paparan sebuah cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis pada penelitian disertasi ini dalam mengungkap data-data dan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang diteliti adalah pendekatan metodologis. Terdapat beberapa pendekatan metode dalam penelitian kualitatif, salah satunya adalah Studi kasus. Maka dari itu, berdasarkan studi kasus yang dilihat oleh penulis, bahwa ada banyak hal yang menjadi titik kelemahan bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar di Sekolah, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan studi kasus yg bersifat evaluasi dengan teknik CIPP terutama bagi guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah DDI Pangkajene Sidrap.

Peneliti menemukan terdapat beberapa guru yang mengajar tidak dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena pihak sekolah tidak mewajibkan setiap pengajarnya untuk memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga Madrasah dianggap lembaga yang tidak memiliki kapabilitas sebagai lembaga pendidikan yang dapat diukur kinerja gurunya, hal inilah yang mendasari sehingga perlunya dilakukan evaluasi untuk melihat kompetensi guru dalam peningkatan mutu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka siapkan melalui proses untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

³ Lihat, Teknik Penulisan Kayra Tulis Ilmiah IKIP Malang, Malang, 1994, h. 21.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perpektif riset yang digunakan penulis yang berisi bagaimana peneliti melihat realita (*word views*), bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan dengan kebebasan berfikir dalam menemukan keteraturan dalam terwujudnya suatu teori yang tentunya dengan dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat)⁴, maka dalam hal ini penulis dapat memfokuskan diri dalam melakukan penelitian dengan beberapa variabel.

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut paradigma penelitian dengan klasifikasi penelitian kualitatif yang akan mengkaji beberapa asumsi pada aspek kompetensi guru dan peningkatan mutu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan mendapatkan informasi lebih terperinci dengan menekankan pada aspek detail dari segi struktural madrasah seperti kepala sekolah, pegawai, siswa dan guru sebagai target dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam hal ini peneliti tentunya memerlukan evaluasi dengan teknik CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk melihat kompetensi guru dan peningkatan mutu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada MTS DDI Pangkajene Sidrap.

⁴ Sugiono, *statistic untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta 2012, h. 8-9.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul, dan masalah yang akan dibahas. Jumlah sumber data pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL I
SUMBER DATA TSANAWIYAH DDI
PANGKAJENE SIDENRENG RAPPANG

NO	POPULASI	KETERANGAN
1	Guru	24
2	Pegawai	3
3	Siswa	422
Jumlah		449

Jadi sumber data pada umumnya sebanyak 449 orang, peneliti tidak mungkin menjangkau secara keseluruhan sumber data yang sebanyak itu. Peneliti membatasi yang akan dijadikan sumber data, terutama yang diinterview maupun yang diwawancara, serta berdiskusi. Pembagian proporsi yang akan diwawancara oleh peneliti tercantum dalam tabel di bawah ini.

TABEL III
PROPORSI SUMBER DATA YANG DIWAWANCARA

NO	SUMBER DATA	KETERANGAN
1	Guru	15
2	Siswa	10
3	Kepala Madrasah	1
Jumlah		26

Tabel di atas yang dijadikan sebagai sumber data yang utama (*primer*) adalah bidang studi pendidikan agama Islam dan guru bidang studi umum, sebab ke dua jenis guru tersebut yang melakukan proses pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang. Alasan dijadikan siswa sebagai sumber data primer oleh karena siswa yang mengalami dan menerima proses bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling. Sedangkan Kepala Madrasah adalah orang yang bertanggung jawab atas peneglolaan pendidikan di Madrasah, khususnya kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang.

Mengumpulkan melalui interviuw dan wawancara serta diskusi kepada siswa, oleh peneliti menggunakan sistem wawancara dan diskusi kelompok hingga dipandang cukup mewakili secara keseluruhan sumber data secara umum.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian penelitian pada umumnya, termasuk penelitian yang bersifat kualitatif dikenal adanya subjek penelitian, responden atau informan penelitian dan sumber data.

- 1) Subjek penelitian: Benda, hal atau orang tempat data untuk variabel, penelitian melekat dan dipermasalahkan.
- 2) Informan penelitian: Orang yang memberikan informasi, dan data yang berkaitan penelitian.

Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan penelitian, maka yang menjadi sumber data setidaknya ada dua jenis, yakni:

- 1) Orang (manusia) yang ditempati bertanya, dan meminta keterangan yang berkisar masalah yang diteliti.
- 2) Dokumen, arsip, buku-buku yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi atau penelitian. Instrumen penelitian memiliki peran yang penting dalam memastikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas data yang dikumpulkan. Instrumen penelitian harus dirancang dengan cermat dan memperhatikan aspek-aspek seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kejelasan. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat akan

sangat memengaruhi kualitas data yang diperoleh dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang dimaksud disini adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu memudahkan perolehan data.

Alat-alat yang digunakan setidaknya:

1. Pencatatan data; alat-alat pencatatan data ini meliputi; kertas atau note book, polpen, pensil, mistar dan cek list.
2. Alat-alat elektronik; alat-alat ini setidaknya kalkulator untuk digunakan menghitung data statistik, tape rekorder untuk merekam suara informan, kamera yang digunakan merekam gambar, komputer/laptop yang digunakan untuk mengetik data.

Selain instrumen di atas juga dapat digunakan instrumen lain yang digunakan oleh peneliti mendapatkan data dari informan, instrumen yang dimaksud adalah.

- a. Chek List Observasi: instrumen jenis ini dibuat dalam bentuk dataan tema-tema persoalan yang diteliti.
- b. Chek List Interviuw: instrumen jenis ini dibuat dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan yang ditanyakan kepada informan. Chek list ini dibuat dalam bentuk berstruktur yang pemanfaatannya untuk keperluan informasi secara tertulis.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian lapangan membutuhkan metode atau teknik-teknik dalam mengumpulkan data, teknik pengumpulan data sangat penting mengingat bahwa

melalui teknik yang baik akan mendapatkan data yang valid, sebaliknya jika peneliti salah dalam menentukan teknik akan menghasilkan data yang tidak valid dengan menggunakan metode atau teknik.

1. Observasi; dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi, yakni melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, mengecek, sekaligus mencatat gejala, peristiwa yang terjadi di kancah penelitian, untuk selanjutnya dihimpun dan dicari alternatif pemecahannya yang pada akhirnya menjadi sebuah hasil penelitian.
2. Interview dan Wawancara usaha dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan sistem tanya jawab terhadap informan, Tanya jawab tersebut tentu dipilih orang-orang yang dipandang mengetahui persoalan-persoalan yang dibahas, pertanyaan tersebut adalah pertanyaan berstruktur.
3. Studi Dokumen, dalam hal ini peneliti melihat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Sidrap yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dikaitkan dengan hasil-hasil yang dicapai. Melalui penelitian ini akan terungkap secara jelas kompetensi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data melalui instrumen yang ditetapkan maka melakukan penganalisaan data, dalam menganalisa data yang terkumpul

maka melalui beberapa teknik. Dengan melalui teknik yang dipilih itu diharapkan memperoleh data yang akurat.

Pemilihan teknik analisis data oleh peneliti menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik editing, peneliti mengedit data atau bahan-bahan yang terkumpul melalui pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan ke akurat atau kebenaran data, dan tingkat ke akurat data untuk selanjutnya dipila-pila data antara data yang tidak akurat dengan data yang akurat. Dalam mengedit atau memeriksa data yang terkumpul tersebut dilakukan dengan penuh ketelitian dan kecermatan.
2. Teknik interpretasi, suatu teknik yang ditempuh peneliti untuk menerjemahkan dan mengembangkan jawaban dari informan, bahkan peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari informan tersebut dengan menghubungkan-hubungkan dari jawaban informan A dengan jawaban informan B. Teknik interpretasi ini peneliti berusaha menginterpretasikan sistem analisis deskripsi, korelasi, dan signifikan.
3. Teknik komparasi, teknik yang digunakan peneliti melalui sistem analisis perbandingan, peneliti melakukan pemeriksaan jawaban dari informan dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Melalui perbandingan tersebut dapat memilih dan menetapkan data informan yang akurat.
4. Analisis data studi kasus. Ada beberapa tahapan yang dikakukan peneliti dalam hal ini ada enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu:

(1) dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dsb; (3) wawancara biasanya bertipe *open-ended*; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan dan (6) perangkat fisik atau kultural

B A B IV

OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Untuk lebih menguatkan pembaca terhadap hasil-hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu menyajikan pembahasan yang berkisar Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI). Yang pertama adalah lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang, Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang. Jumlah Sekolah yang ditempati oleh peneliti untuk mengadakan penelitian sebanyak 1 Madrasah saja, yang beralamatkan di Jl.Rusa Pangkajene Sidrap.

B. Latar Belakang Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dalam konteks Islam. Istilah ini berasal dari bahasa Arab "madrasah" yang secara harfiah berarti "tempat belajar" atau "sekolah." Madrasah umumnya menyediakan pendidikan formal dalam bidang agama Islam, walaupun beberapa madrasah juga menawarkan kurikulum yang mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI adalah Madrasah yang cikal bakalnya dari Pendidikan guru Agama (PGA) 4 tahun yang didirikan oleh Koordinator Daerah (Korda) DDI Sidenreng Rappang. Lahirnya Pendidikan

Guru Agama tersebut didasarkan pada kebutuhan masyarakat Kotan Pangkajene dikala itu, sebab dalam Kota Pangkajene belum ada lembaga pendidikan ke agamaan yang bergerak dalam pendidikan agama. Namun demikian atas dasar kebijakan pemerintah yakni Departemen Agama pada waktu itu Pendidikan Guru Agama tersebut dihapus, maka digantikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1977.

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene ketika awal dibukanya beralamatkan di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kompleks Masjid Taqwa Benteng Lewo Pangkajene dibawa naungan Ma'had Pondok Pesantren DDI Pangkajene Sidenreng Rappang, dan Pondok Pesantren ini diberinama demikian atas dasar Musyawarah Daerah DDI pada tahun 1994. Sekarang pindah alamat di Jl. Rusa No. 16 Pangkajene Kelurahan Lautang Benteng.¹

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene dari perubahan telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan atau Kepala Madrasah. Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah tersebut adalah

1. K. H. Abd. Rahman Ahmad, BA Tahun 1977-1996
2. Drs. M. Arifin Ali Tahun 1996-1999
3. Drs. Abd. Kadir Tahun 1999-2000
4. Dra. Hj. Rahimah Tahun 2000-2005
5. Hj. I. Masuara, BA. Tahun 2006-2010

¹ Hj. Yusni, S. Ag., M. ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 20 Mei 2023, di Kantor Madrasah Tasanawiyah.

6. Sirajuddin Gani S.Ag. M.A. Tahun 2010-2011
7. Hariani Ilyas, S. Ag. M. Ag Tahun 2011- 2022. ²
8. Hj. Yusni, S. Ag. M. Ag Tahun 2011-sekarang

Bila dianalisis perjalanan kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sejak peralihannya tampak ada Kepala Madrasah yang menjabat sangat lama, dan hal ini dibenarkan oleh Kepala Madrasah sekarang ini, beliau menjelaskan kepada penulis sebagai berikut.

Kepala Madrasah yang terlama yaitu Gurutta (K. H. Abd. Rahman Ahmad, BA) sejak didirikannya 1977 sampai dengan 1996 peralihan ke Drs. M. Arifin Ali diangkat definitif oleh Departemen Agama 1996-1999 karena telah meninggal dunia. Selanjutnya Drs. Abd. Kadir diangkat oleh Yayasan 1999 -2000. Dra. Hj. Rahimah priode 2000-2005 diangkat oleh Departemen Agama, periode 2006- 2010 diangkat Hj. I. Masuara, BA. Diangkat Sirajuddin S. Ag. M. Ag. 2010-2011, Hariani Ilyas S. Ag, M.Ag pada tahun 2011- 2022 dan pada tahun 2022 – sekarang dijabat oleh Hj. Yusni, S.Ag, M.Ag. Setelah kepemimpinan Gurutta maka proses kepemimpinan telah berjalan dari priode ke priode.³

K. H. Abd. Rahman Ahmad, BA. sangat lama memimpin Madrasah ini karena memang beliau telah merintis dan mendirikan, dan juga pada waktu itu beliau selalu terpilih sebagai Ketua Pengurus DDI Sidenreng Rappang, dan Madrasah ini dibawa binaan langsung Pengurus Daerah DDI.

² Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

³ Hj. Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

Sedangkan yang tersingkat adalah Sirajuddin S. Ag. M. Ag. hanya berkisar 1 tahun.

C. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap

Siswa adalah peserta belajar pada setiap Sekolah jenjang Sekolah Lanjutan Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Siswa dan juga lazim di sebut santri bagi yang belajar di Pondok Pesantren. Adapun jumlah santri atau siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad dapat dilihat pada tabel berikut.

T A B E L I

KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DDI PANGKAJENE TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tingkat kelas	Jumlah kelas	Akhir Bulan ini		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
VII A	1	16	16	32
VII B	1	16	16	32
VII C	1	26	6	32
VII D	1	25	8	33
VII E	1	21	12	33
VIII A	1	17	13	30
VIII B	1	16	16	32
VIII C	1	22	9	31

VIII D	1	17	13	30
VIII E	1	23	8	31
IX A	1	15	13	28
IX B	1	16	7	23
IX C	1	16	6	22
IX D	1	14	8	22
Jumlah		260	151	411

Sumber Data: Laporan Bulanan Untuk Bulan Juni 2023

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah tingkatan di Madrasah tersebut ada 3 tingkatan kelas, dengan jumlah total kelas berjumlah 14 kelas yang ada. Sedangkan jumlah siswa pada akhir bulan Juni 2023 untuk laki-laki kelas VII sebanyak 104 orang, dan untuk perempuan 58 orang dengan jumlah keseluruhan 162 orang. Sedangkan kelas VIII laki-laki 95 orang dan perempuan 59 orang, jadi jumlah 154 orang. Untuk kelas IX laki-laki 61 orang dan perempuan 34 orang jumlah 95 orang. Jadi jumlah secara keseluruhan siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX sebanyak 411 orang.

D. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap

Memperlancar jalannya proses belajar mengajar di suatu Madrasah tidak terlepas dari peranan guru, guru merupakan agen pembelajaran yang memiliki tugas mentransper pengetahuan kepada santri atau siswa. Banyaknya

guru disuatu Madrasah turut berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene secara pasti memiliki guru yang cukup untuk membina dan memberikan pengajaran kepada siswa. Untuk mendapatkan gambaran kongkret tentang guru di Madrasah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II
KEADAAN GURU MADRAAH TSANAWIYAH DDI
PANGKAJENE TAHUN PELAJARAN 2022-2023

NO	NAMA/NIP	MATA PELAJARAN	STATUS	IJAZAH
1	Hj. Yusni, S. Ag., MA. 197412102005012007	Pend. Islam	KAMAD PNS	S2
2	SirajuddinGani, S.Ag.,M.Ag. 197207022003121002	Pend. Islam	PNS	S2
3	Habibi Mustafa, S.Pd.I. 197903052014121005	Pend. Islam	PNS	S1
4	Hj. Indarwana,S.Pd., M.Pd. 196612312007102002	Aqidah Akhlak	PNS	S2
5	Hariana, S.Pd.I 197702032022212010	Fiqhi	GTY	S1
6	Nurjannah, S.Pd. 198308312022212034	IPS	GTY	S1
7	Muhammad Ahmad, S.PdI,M.A. 1946 7616 6211 0052	Qur'an Hadits	GTY	S1

8	Hj. Ratna, S.S. 198111042022212017	Seni Budaya	GTY	S1
9	Muliani, S.Pd.I. 6452 7586 5930 0052	PKn	GTY	S1
10	Amir Canni, S.Pd.	OP	GTY	S1
11	Khairunnisa F., S.Pd.	Bhs Indonesia	GTY	S1
12	Burhanuddin, SH	Ketrampilan	GTY	S1
13	Nurdiana Ayuningtyas, S.PdI	Bhs. Inggris	GTY	S1
14	Anita Bastian, S.Pd	Matematika	GTY	S1
15	Hamidah, S.Pd.	KIMIA	GTY	S1
16	Nurdiati Amiruddin	Mulok	GTY	MA
17	Nurlina, S.Pd.I. 198306182022212024	SKI	GTY	S1
18	Darmayanti, S.Pd.	MATEMATIKA	GTY	S1
19	Indrayana	BK	GTY	SMA
20	Sitti Hafizhah Sumadji, S.Pd.	Bhs.Arab	GTY	S1
21	Mahmud Umar, S.Ag. 197006292022211006	Fiqhi	GTY	S1
22	Ersi Amin, S. Pd.	Tikom	GTY	S1
23	Asyiyah, S. Pd.	Bhs.Inggris	GTY	S1
24	Syarwin Dwi Putra, S.Pd., M. Pd.	IPS	GTY	S2
25	Fitriani Saleh, S.Pd	Bhs.Inggris	GTY	S1

26	Nur Ulfa Gustyana RG, S.Pd.	Seni Budaya	GTY	S1
27	Indry Ariska, M. Pd.	Mulok	GTY	S2

Sumber Data: Laporan Bulanan Bulan Juni 2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa secara umum guru dapat dikatakan sudah memadai, sebab jumlah keseluruhan guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad 27 orang diantaranya 7 orang laki-laki, dan 20 orang perempuan. Dari jumlah guru tersebut 4 diantaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 23 masih bertatus guru honor. Selanjutnya 6 orang yang berijazah S2, 2 orang berijazah S1 17 org, 1 orang berijazah SLTA.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap

Sarana merupakan fator terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru. Guru memerlukan sarana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, dan begitu pula sebaliknya siswa membutuhkan sarana dalam menerima pelajaran dari guru. Sarana yang dimaksud adalah gedung atau ruangan belajar, meja, bangku, papan tulis, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas teknologi informasi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih

efektif. Misalnya, laboratorium ilmiah yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan pengamatan langsung, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan teknologi seperti proyektor, komputer, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Sarana dan prasarana seperti perpustakaan, internet, dan laboratorium memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan. Ini memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian, mengakses informasi terbaru, dan memperluas wawasan mereka di luar materi yang diajarkan di kelas.

Sarana dan prasarana yang aman dan sehat, seperti bangunan yang kokoh dan memenuhi standar keselamatan, tempat bermain yang aman untuk anak-anak, serta fasilitas sanitasi yang memadai, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang aman dan sehat mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa serta staf pendidik. Sarana dan prasarana yang dirancang dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar. Misalnya, ruang kelas yang teratur dan dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan, serta dekorasi yang menarik, dapat menciptakan atmosfer yang positif dan memicu minat belajar siswa.

Fasilitas seperti lapangan olahraga, ruang seni, studio musik, dan teater mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan bakat serta kreativitas siswa di luar pembelajaran akademis. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah, seperti manajemen administrasi, pengelolaan data siswa, dan pelayanan sekolah kepada masyarakat. Dengan demikian, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan, dan mendukung berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Dengan memperhatikan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene dalam melangsungkan proses belajar mengajar sudah didukung oleh sarana pokok. Sarana pokok yang dimaksud yaitu; gedung dan ruang belajar, bangku dan meja, maupun papan tulis.

Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa Madrasah tersebut memiliki gedung berlantai dua dan setiap lantai terdiri dari 3 ruangan, jadi ruangan yang tersedia ada 14 ruangan. Sementara yang dibutuhkan 18 ruangan, sebab masing-masing tingkatan ada 5 kelas. 1 ruangan dimanfaatkan untuk perkantoran (Kepala Madrasah) dan Staf administrasi, dan 1 ruangan untuk ruangan guru, serta 1 ruangan untuk ruang ibadah.⁴

⁴ Laporan Bulanan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Bulan Juni 2023.

Selanjutnya masalah sarana belajar seperti bangku, meja, dan papan tulis hanya dikemukakan oleh Kepala Madrasah bahwa Sarana berupa meja bangku, meja, dan papan tulis dikatakan sudah sesuai dengan jumlah siswa.⁵ Ini berarti bahwa sarana yang digunakan siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sudah dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

⁵ Hj. Yusni, S. Ag., M. ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

B A B V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran PAI pada MTS DDI Pangkajene Sidrap

Kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pengajaran

Guru PAI harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi ajaran agama Islam yang akan diajarkan. Ini meliputi pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, akidah, fiqh, sejarah Islam, dan aspek-aspek lain dari agama Islam. Guru PAI harus mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penggunaan metode pengajaran yang efektif, penyusunan bahan ajar yang relevan, dan perencanaan evaluasi yang sesuai.

Guru PAI perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, simulasi,

pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan lain-lain dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Guru PAI diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif di kelas. Hal ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi diskusi, kolaborasi antar siswa, dan menggunakan berbagai strategi untuk membangkitkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Ini bisa meliputi penggunaan media pembelajaran modern, konten digital yang interaktif, dan aplikasi teknologi pendidikan lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sebagai guru PAI, kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran sangat penting. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran agama Islam tidak hanya sebagai materi akademis, tetapi juga sebagai landasan moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mereka juga perlu memiliki keterampilan dalam melakukan evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi tersebut harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Guru PAI yang berkompeten dalam perencanaan pembelajaran juga selalu berusaha untuk mengembangkan diri mereka secara profesional. Ini melibatkan partisipasi dalam pelatihan, seminar, membaca literatur terkini,

serta melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, guru PAI dapat meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, berarti, dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam.

Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa tahapan kompetensi guru dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad yakni kompetensi guru dalam membangun relasi konteks, kompetensi guru dalam membangun relasi input, kompetensi guru dalam membangun relasi proses, kompetensi guru dalam membangun relasi produk

a. Kompetensi Guru dalam membangun relasi konteks terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

Kompetensi guru dalam membangun relasi kontekstual terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting

untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta konteks belajar-mengajar yang ada. Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam hal ini:

1. **Memahami Kebutuhan Siswa:** Guru perlu memahami dengan baik karakteristik, kebutuhan, dan minat siswa dalam konteks belajar yang spesifik. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, analisis data, dan interaksi langsung dengan siswa untuk mengetahui kebutuhan mereka secara individual dan sebagai kelompok.
2. **Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran:** Guru perlu mampu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas pada waktu tertentu.
3. **Menyesuaikan Metode Pembelajaran:** Berdasarkan pemahaman terhadap siswa dan tujuan pembelajaran, guru perlu mampu memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini mencakup pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media atau teknologi, serta pengaturan lingkungan belajar yang kondusif.
4. **Menggunakan Sumber Belajar:** Guru perlu dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan konteks pembelajaran, termasuk buku teks, materi digital, media audiovisual, sumber informasi daring, dan sumber daya lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

5. **Menyusun Rencana Pembelajaran:** Setelah memahami kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, metode, dan sumber belajar, guru harus dapat menyusun RPP yang terstruktur dan terinci. RPP harus mencakup deskripsi materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, adaptasi untuk siswa dengan kebutuhan khusus, serta evaluasi hasil pembelajaran.
6. **Mengelola Interaksi Pembelajaran:** Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di dalam kelas, baik antara guru dan siswa maupun antar-siswa. Hal ini termasuk memfasilitasi diskusi, mengelola waktu pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mempromosikan kolaborasi dan partisipasi aktif siswa.
7. **Merefleksikan dan Menyesuaikan:** Guru harus dapat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan merenungkan hasil pembelajaran, respons siswa, dan efektivitas metode yang digunakan, guru dapat melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat membangun relasi kontekstual yang kuat antara RPP yang disusun dengan kebutuhan siswa, kurikulum, dan kondisi belajar-mengajar yang ada di lingkungan pendidikan mereka. Hal ini akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kita ketahui bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan formal, guru sebagai aktor pertama dan utama dalam mensukseskan tujuan atau kompetensi pembelajaran. Dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan guru harus menempuh berbagai cara yang dibarengi dengan kemampuan individual. Jika seorang guru ingin berhasil dalam proses pembelajaran harus memiliki beberapa kemampuan. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran Untuk mengetahui kemampuan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene melalui salah seorang guru sebagai berikut.

Memperhatikan kemampuan guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad ini sudah memiliki banyak kemampuan, dan secara umum sebagai guru sudah layak menjadi guru, namun masih perlu belajar dan senantiasa memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan pendidikan pembelajaran dewasa ini.¹

Seorang guru harus memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya demi peningkatan mutu. Kita ketahui bahwa kompetensi guru sangat penting demi memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan individu yang mengalami proses pembelajaran yang pada

¹ Hariana , S. Pd.I. Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, 22 Mei 2023, di Kantor.

umumnya memiliki kebutuhan-kebutuhan wajib dan mendasar yang harus dipenuhi dan tidak bias dihindarkan.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut beragam mulai dari makan-minum, maupun yang berkaitan dengan kepribadian seperti, keamanan, kasih sayang, harga diri kesuksesan dan sebagainya. Sebagaimana menurut Abraham Maslow sebagai pelopor aliran psikologi humanistic. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang terkenal adalah hirarki kebutuhan. Lebih lanjut, menurutnya manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Adapaun kebutuhan-kebutuhan tersebut, antara lain kebutuhan fisiologis; kebutuhan akan rasa aman dan tentram; kebutuhan untuk dicintai dan disayangi; kebutuhan akan dihargai; dan kebutuhan aktualisasi diri. ²

Dengan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik merupakan kunci bagi keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin bahwa dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing anak. Selain itu, pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik bagi guru. ³

² Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hal 115-116 .

Jika kebutuhan peserta didik terpenuhi dan terlayani dengan efektif dan efisien maka sangat besar kemungkinan proses pembelajaran kedepannya akan meningkat. Dari sinilah penulis memandang penting kajian secara lebih mendalam tentang kebijakan sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemungkinan pengumpulan bukti yang eviden, artinya dapat diamati dan diukur melalui asesmen, sehingga murid dapat dipantau ketercapaiannya atas tujuan pembelajaran tersebut.

Agar guru dan satuan pendidikan memiliki ruang yang luas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, maka kurikulum merdeka adalah kurikulum yang paling tepat untuk digunakan karena kurikulum merdeka disusun lebih fleksibel namun tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Untuk bisa mewujudkan sistem pembelajaran yang relevan, mendalam, dan tetap menyenangkan diperlukan sebuah perangkat kurikulum, termasuk pada penerapan kurikulum merdeka.

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 282 Hal. 261.

Di dalam Kurikulum Merdeka, terdapat 3 istilah penting dalam implementasinya seperti Capaian Pembelajaran yang merupakan fase perkembangan yang dimulai dari PAUD hingga SMA, dan Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan gambaran untuk mencapai tiga aspek kompetensi, dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Kerangka dari sebuah kurikulum memang disusun oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan juga gurulah yang bertugas dalam mengoperasionalkan dan mengimplementasi kerangka kurikulum telah disusun oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu seorang guru harus tetap memperhatikan kesesuaian isi kurikulum yang digunakan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum berganti karena adanya beberapa masalah yang timbul di dunia pendidikan ketika menggunakan Kurikulum K13. Seperti pada masa Pandemi Covid-19 membuat banyak sekali perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik.

Selain *learning loss*, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit anak di Indonesia yang kesulitan memahami

bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Tanah Air

Akan tetapi dengan bergantinya kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka menimbulkan berbagai masalah di dunia pendidikan, begitupun pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad. Kurikulum Merdeka merupakan hal yang baru dan tentu saja hal ini menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru dalam menyusun perencanaan pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan guru di atas yang juga sebagai wakil kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan bahwa secara umum guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sudah memiliki potensi akademik sebagai guru. Potensi tersebut yang ada sebagai guru adalah potensi atau kemampuan merencanakan, dan kemampuan melaksanakan, serta kemampuan untuk melakukan pengukuran atau evaluasi.

Menurut wakil kepala Madrasah itu juga mengakui bahwa masih ada guru yang belum maksimal kemampuannya sebagai guru, menurutnya terutama dalam bidang proses pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja hal inilah yang menjadi suatu masalah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Dard Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap. Maksudnya bila dibandingkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu pendidikan

dan pembelajaran dewasa ini perlu terus berupaya untuk meningkatkan diri.

Menurut hemat peneliti bahwa seorang guru harus banyak mengetahui ilmu yang berkisar pada ilmu mendidik (pedagogic), ilmu jiwa (psikologi), dan menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Guru bila memiliki dan menguasai ilmu-ilmu tersebut berarti telah memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat digunakan dalam proses mendidik dan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene.

Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam melihat hal ini, Jadi guru sebelum menghadapi siswa di kelas harus terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam proses perencanaan, mempersiapkan bahan atau materi yang akan disajikan dihadapan siswa, merencanakan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media yang akan digunakan nantinya, dan juga kemampuan untuk mengadakan interaksi dan melakukan penilaian tentang hasil-hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, menilai keberhasilannya sendiri dalam memberikan materi, dan juga menilai keberhasilan siswa dalam menerima materi.

Selanjutnya kemampuan dalam melaksanakan pengajaran yaitu kemampuan menguasai materi yang telah direncanakan, kemampuan mengelola kegiatan proses pembelajaran, kemampuan mengelola kelas,

kemampuan memilih dan menggunakan metode yang tepat, kemampuan melakukan interaksi, kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran serta kemampuan pengadministrasian kegiatan pembelajaran.

Bila dilihat tugas-tugas guru di atas maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru layak disebut sebagai agen dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjalankan tugas harus penuh rasa tanggung jawab, tanggung jawab tersebut dilandasi dengan kualifikasi akedmik, dan kompetensi sebagai pendidik, sehat jasmani dan ruhani, dan mewujudkan kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, diantara peranan yang harus dijalankan yaitu: Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai motivator, Guru sebagai pemicu, Guru sebagai pemberi inspirasi.

Guru dengan kapasitas agen pembelajaran memiliki empat tugas utama, artinya guru harus menjalankan dengan memegang pada acuan diatas, sebab acuan tersebut diatas merupakan jalan yang terbaik dalam mencapai tujuan pengajaran.

Guru sebagai fasilitator maksudnya guru dalam proses pembelajaran sedapat mungkin memberikan kemudahan-kemudahan, menggunakan banyak cara agar supaya siswa dapat lebih cepat mengerti terhadap materi yang disampaikan. Menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan efektif dan efisien, dan juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Guru sebagai motivator maksudnya guru dalam proses pembelajaran harus mampu membangkitkan semangat dan gairah siswa, guru berperanan memberikan motivasi kepada siswa agar supaya rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi ini dipandang sangat penting karena dengan adanya motivasi siswa dapat meningkatkan diri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam teori pembelajaran ada beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c. Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.
- d. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membantu mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
- e. Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan atau di didikkan.
- f. Yang tak kalah pentingnya adalah pendidik mempunyai kecintaan (kasih sayang) yang besar kepada anak didiknya.

Mengetahui kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui wawancara salah seorang siswa kelas IX.

Saya bisa senang belajar di Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad ini karena teman-teman bergaul dengan penuh persaudaraan, guru dalam proses pembelajaran dan maupun di luar pembelajaran sangat penuh perhatian, sehingga saya senantiasa termotivasi dalam belajar dan berbagai kegiatan di Madrasah ini.⁴

Perlakuan-perlakuan guru terhadap anak didik atau siswa sebagaimana disebutkan di atas akan dapat memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa, apalagi jika sekiranya guru memberikan gambaran tentang tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pemicu maksudnya guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dengan berlipat ganda, artinya guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi bakat, minat, yang dimiliki siswa. Guru berpacu dalam memberikan pelajaran dengan system memberikan kemudahan belajar seluruh siswa agar mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal yang sangat dituntut kepada guru adalah sifat kreatif, inovatif, profesional, dan menyenangkan. Sikap yang demikian dimiliki oleh guru maka guru tersebut memposisikan dirinya sebagai.

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan permasalahan bagi para peserta didik.

⁴ Memet Amalan Ismail, Siswa Kelas X Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2023, di Halaman Madrasah.

- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat memahami permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran dan pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturrehmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu jika diperlukan.

Cara-cara memposisikan diri sebagaimana disebutkan di atas, maka guru akan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan cara memacu cara belajarnya.

Guru sebagai pemberi inspirasi dalam belajar, maksudnya guru hendaknya memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Ini berarti bahwa peranan guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam rangka memberikan kenyamanan berlangsungnya proses pembelajaran. Karena itu guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus

memperhatikan kebersihan ruangan, pengaturan peralatan belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu udara, dan juga harus memberikan pemanasan sebelum melangsungkan proses pembelajaran.

Perkembangan perjalanan pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dan tentunya perangkat pembelajaran juga harus mengikuti perubahan tersebut baik bentuk dan jenisnya untuk diterapkan diterapkan. Bentuk dan jenis tersebut mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan yang sedang berjalan dengan pesatnya. Seperti yang kita ketahui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka Belajar yang sebelumnya, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Jika perangkat pembelajaran tersebut tidak mengalami perubahan akan tetapi akan mengalami penyempurnaan yang memungkinkan sesuai perkembangan pendidikan dan pembelajaran.

RPP mengalami perubahan dan penyempurnaan tersebut didesain sedemikian rupa ada yang berbentuk sederhana, ada yang rumit dan hal itu sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan guru yang akan menggunakan RPP tersebut.

b. Kompetensi guru dalam membangun relasi input terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

Kompetensi guru dalam membangun relasi input terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup kemampuan guru untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan berbagai informasi atau masukan yang relevan untuk merencanakan pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam hal ini:

1. Mengumpulkan Data dan Informasi: Guru perlu mampu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk merencanakan pembelajaran. Data ini dapat berupa hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, profil siswa (seperti minat, bakat, kebutuhan khusus), dan informasi tentang konteks belajar-mengajar (misalnya, ketersediaan sumber daya, kondisi kelas, atau kebijakan sekolah).
2. Menganalisis Kebutuhan dan Tantangan: Setelah mengumpulkan informasi, guru harus mampu menganalisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan lingkungan pembelajaran. Hal ini mencakup mengidentifikasi kesenjangan pemahaman siswa, hambatan belajar yang mungkin dihadapi, serta potensi penggunaan sumber daya yang tersedia.

3. Mengidentifikasi Standar dan Kurikulum: Guru perlu memahami standar kompetensi dan kurikulum yang berlaku untuk mata pelajaran atau tingkat pendidikan tertentu. Dengan demikian, mereka dapat mengintegrasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam RPP yang disusun.
4. Menggunakan Teknologi dan Media: Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta media pembelajaran yang relevan. Guru harus dapat menentukan teknologi atau media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
5. Menggunakan Hasil Evaluasi: Guru perlu mampu menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sebelumnya. Informasi dari evaluasi ini dapat membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan menentukan fokus pembelajaran berikutnya.
6. Berkoordinasi dengan Rekan Kerja: Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan rekan kerja, seperti guru lain, kepala sekolah, atau tenaga pendidik lainnya. Kerjasama ini penting untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya yang dapat memperkaya proses penyusunan RPP.
7. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi: Guru yang efektif dalam membangun relasi input terhadap penyusunan RPP juga memiliki

kemampuan untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat membangun relasi input yang kuat antara data, informasi, dan masukan yang diperoleh dengan proses penyusunan RPP. Hal ini akan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kurikulum yang berlaku, serta kondisi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan pembelajaran mereka

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sebagai salah satu lembaga pendidikan Dasar gurunya menjadi wajib untuk membuat perangkat pembelajaran sebagai dasar yang dipedomani oleh guru tersebut melakukan proses pembelajaran, baik yang berlangsung di kelas, di Laboratorium, dan juga di lapangan.

Dalam pembuatan rencana pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kurikulum karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan kurikulum menentukan jenis dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus disusun dan disempurnakan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum serta berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Atas dasar itu pula di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum. Dan sekarang ini pendidikan di

Indonesia dihadapkan dengan kurikulum terbaru yaitu “Kurikulum 2013”.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, proses, isi dan evaluasi. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki perencanaan pembelajaran, dimana meliputi beberapa unsur.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam program pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- a) Tujuan pengajaran atau tujuan instruksional yang akan dicapai, tujuan ini dalam istilah sekarang adalah kompetensi dasar dalam pembelajaran
- b) Pokok-pokok materi yang akan disajikan, adalah garis-garis besar yang akan disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas
- c) Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dirinci menurut kegiatan guru dan kegiatan siswa
- d) Media/alat pelajaran dan sumber bahan yang akan digunakan, adalah alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam memberi dan menerima materi pelajaran

- e) Cara evaluasi yang akan ditempuh, dilengkapi dengan alat evaluasi hasil belajar.⁵

Mengetahui guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene menggunakan RPP dalam proses pembelajaran dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene ini menggunakan RPP sebelumnya masih bersifat anjuran, karena hanya guru negeri saja menjadi wajib sementara guru honor atau sosial tidak menjadi wajib, tetapi ketika akan di akreditasi maka RPP tersebut menjadi wajib.⁶

Jadi guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene membuat RPP tidak menjadi wajib, dikatakan demikian karena tidak semua guru membuat RPP dalam proses pembelajaran, hanya guru yang berstatus pegawai negeri (PNS) saja yang diwajibkan membuat RPP, sementara guru sosial atau honor tidak menjadi wajib, Tetapi jika ada guru sosial atau honor yang membuat RPP maka hal itu diapresiasi juga oleh Kepala Madrasah. Namun demikian ketika Madrasah Ibtidaiyah divisitasi atau diakreditasi maka oleh Kepala Madrasah mewajibkan semua guru wajib membuat RPP.

⁵ R. Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2003), h.60

⁶ Hj.Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

Selanjutnya juga ditanyakan bagaimana bentuk dan jenis prangkat pembelajaran yang diterapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, dijelaskan oleh wakil Kepala Madrasah sebagai berikut.

Pada dasarnya RPP yang pernah diterapkan di Madrasah ini sudah banyak bentuknya, dan jenisnya pun juga sudah banyak, hanya disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang tengah dijalankan seperti KTSP dan berkerakter, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar⁷

RPP yang pernah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sudah banyak bentuk dan jenisnya. RPP yang digunakan di Madrasah tersebut tidak ada yang tetap, maksudnya sejak diterapkannya itulah yang digunakan hingga sekarang ini. Akan tetapi RPP diganti setiap ada perubahan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Jadi RPP yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene mulai dari bentuk kurikulum dengan system Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), dan juga bentuk kurikulum system Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), bentuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahkan bentuk Rencana Pelaksanaan

⁷ Drs. H. Abd. Kadir . Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

Pembelajaran yang berkerakter, dan yang terakhir Kurikulum Merdeka Belajar.

Lebih lanjut ditanyakan apakah masing-masing RPP yang pernah berlaku berbeda, maka dijelaskan:

Saya melihat bahwa masing-masing RPP itu berbeda, dan hal itu merupakan adanya kurikulum yang baru seperti PPSI dasarnya Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) melahirkan Satuan Pelajaran dengan menggunakan format 6, dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) menggunakan format 3, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hampir sama dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) menggunakan silabus, dan memiliki modifikasi yang berbeda RPP berkerakter.⁸ Dan dalam Kurikulum Merdeka Belajar guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Akan tetapi, tidak dipungkiri, dengan seringnya terjadi perubahan kurikulum bisa menjadi suatu masalah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan ini menjadi tugas bagi tenaga pengajar untuk memperhatikan mutu rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan mereka gunakan.

Memperhatikan penjelasan diatas menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene RPP yang

⁸Habibi Mustafa, S. PdI. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

telah digunakan sudah banyak, bentuk dan jenisnya juga demikian. Masing-masing perangkat pembelajaran tersebut memiliki ciri atau perbedaan. Perbedaan tersebut menandakan telah diterapkan aturan baru dan kurikulum yang baru dalam satuan pendidikan di Indonesia.

Dari penjelasan wakil Kepala Madrasah diatas menunjukkan pula bahwa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sekarang ini menerapkan RPP dengan pola yang dianut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terbaru adalah proses penyusunan RPP dengan dengan pola Kurikulum Merdeka Belajar. Penyusunan RPP merupakan hal yang wajib dilaksanakn oleh seorang guru yang akan mengajar dengan memperhatikan mutu RPP yang mereka susun sesuai kurikulum yang berlaku pada tahun ajaran tersebut.

Adapun yang tergolong dalam RPP dalam Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai dari kelender pendidikan, dan kelender pendidikan ini dijadikan dasar untuk menyusun program tahunan, dan program tahunan dijabarkan dalam bentuk program semester, dan dari program semester dijabarkan lagi dalam bentuk silabus, dan dari sillabus dijabarkan dalam bentuk RPP.

Perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari standar mutu pendidikan seperti standar luaran, standar isi, standar pengelolaan, standar proses, standar sarpras, standar pendidik.

c. Kompetensi guru dalam membangun relasi proses terhadap penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

Kompetensi guru dalam membangun relasi proses terhadap penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) mencakup kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam hal ini:

1. **Merancang Pembelajaran yang Terstruktur:** Guru perlu mampu merancang RPP yang terstruktur dengan jelas. Ini mencakup menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai, menentukan bahan ajar yang relevan, serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan.
2. **Mengelola Waktu Pembelajaran:** Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola waktu pembelajaran dengan efisien. Hal ini termasuk menetapkan durasi untuk setiap bagian dari pembelajaran, mengatur urutan kegiatan yang logis, dan memastikan bahwa waktu yang diberikan untuk setiap kegiatan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. **Mengadaptasi Pembelajaran:** Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan respons dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu

dapat melakukan penyesuaian strategi, materi, atau metode pembelajaran agar lebih efektif dan relevan bagi siswa.

4. **Menggunakan Teknologi dan Media:** Guru harus dapat memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam RPP, memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta memfasilitasi siswa dalam menggunakan teknologi untuk belajar.
5. **Mengelola Kelas:** Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di dalam kelas. Hal ini mencakup kemampuan dalam membangun suasana belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, mendukung partisipasi aktif siswa, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dalam pembelajaran.
6. **Memberikan Umpan Balik:** Guru harus dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama proses pembelajaran. Umpan balik ini dapat berupa evaluasi formatif terhadap kinerja siswa, pujian atas pencapaian yang baik, serta saran untuk perbaikan dalam memahami materi atau keterampilan tertentu.
7. **Melakukan Evaluasi Pembelajaran:** Setelah proses pembelajaran selesai, guru perlu mampu melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini membantu guru untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran,

mengidentifikasi area perbaikan, dan membuat perencanaan untuk pembelajaran berikutnya.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat membangun relasi proses yang kuat dalam penyusunan RPP. Hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di lingkungan belajar mereka.

Membahas tentang kompetensi guru maka dipahami bahwa. Perangkat pembelajaran sebagai suatu alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dipandang dapat mempengaruhi mutu siswa dalam proses pembelajaran.

Pengaruh perangkat pembelajaran terhadap proses pembelajaran setidaknya ada dua versi; ada yang mengatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh positif, dan juga mungkin ada yang berpandangan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya berpengaruh negatif.

Perangkat pembelajaran, khususnya RPP dibuat sebagai konsep persiapan pembelajaran yang dipedomani oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun penyusunan RPP terkadang masih menjadi momok tersendiri bagi Bapak dan Ibu guru, karena mengalami beberapa kendala dalam membuatnya. Dari alasan tersebut terkadang lebih memilih untuk mencontoh RPP yang sudah ada, dan tidak mengkombinasikan dengan

kebutuhan dan kondisi karakter siswa di kelasnya. dalam penyusunan seperti inilah yang bisa mempengaruhi mutu suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Proses Perencanaan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh seorang guru, yakni kegiatan awal, meliputi berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan inti, yang meliputi penyajian materi pembelajaran, penugasan, dan penilaian. Adapun untuk luaran atau hasil pembelajaran yang dihasilkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelumnya.

Kita ketahui fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Apalagi dengan adanya kurikulum terbaru yakni Kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan untuk setiap insan pendidikan dalam mengembangkan dirinya sesuai minat dan bakat, sehingga terjadi peningkatan kompetensi.

Terdapat beberapa alasan mengapa seorang guru mengalami permasalahan tersebut saat menyusun RPP, dan ini bisa digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi.

Namun terdapat beberapa alasan mengapa seorang guru mengalami permasalahan tersebut saat menyusun RPP, dan ini bisa digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan persepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (life long learning process). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan

materi, pemahaman terhadap peserta didik pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi seorang guru sangat penting terutama dalam hal penguasaan materi, apalagi disaat sekarang ini pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara offline melainkan juga secara online/daring. Selain itu seorang guru harus menggunakan teknologi pembelajaran demi mendukung materi pembelajaran yang akan disajikan.

Salah satu pendukung persiapan materi pembelajaran adalah dengan adanya perpustakaan baik perpustakaan konvensional maupun perpustakaan digital. Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (computer internet working). Sedangkan perpustakaan konvensional hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan pada saat perpustakaan membuka layanan. Selain perpustakaan, seorang guru bisa mengambil bahan ajar dari beberapa sumber, ini semua tergantung dari kreatifitas seorang guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada saat ini.

Kurikulum merupakan pedoman bagi seorang guru dalam menyusun rencana pembelajaran apalagi sekarang ini dunia pendidikan sudah berganti kurikulum ke kurikulum merdeka, yang bagi sebahagian orang menganggap ini sebuah tantangan baru karena adanya perbedaan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dapat

mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengkedepankan pembelajaran bagi siswa. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan Keunggulan lainnya. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Bagi guru yang mengajar tanpa persiapan berakibat sangat tidak baik, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

Maka dari itu seorang guru harus mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.

Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana

yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa, materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut, menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat tinggi fungsinya, guru mendorong membuat persiapan dan perencanaan yang matang dalam kegiatan pembelajaran, dengan perencanaan yang matang memungkinkan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan berkualitas, adanya perencanaan tersebut berarti juga membuktikan seorang guru lebih siap melakukan pembelajaran kepada siswa.

Akan tetapi penyusunan RPP pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka karena kurikulum tersebut merupakan hal yang baru diketahui. Padahal kurikulum tersebut memiliki beberapa keunggulan, seperti kurangnya beban Guru, guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman.

Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.

Selain itu beberapa hal yang penting seperti Pengalaman mengajar guru menjadi sangat penting untuk dapat membuat dan menyusun RPP yang tepat dan akurat bagi pembelajaran dan siswa. Karena akan berbeda guru yang sudah memiliki banyak pengalaman mengajar tentu akan lebih mudah dalam menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dibutuhkan oleh kelas. Berbeda dengan guru yang memiliki pengalaman belajar yang sedikit, mungkin masih meraba-raba dalam menentukan proses pembelajaran yang tepat.

Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

Agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib maka diperlukan pengaturan kelas yang efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran di kelas tentu akan dapat diwujudkan ketika guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Perbedaan karakter, sifat hingga kemampuan akademik peserta didik di dalam satu kelas juga menjadi tantangan sendiri bagi guru, karena perbedaan karakter tersebut perlu trathment dan perlakuan yang berbeda pula oleh guru. Sehingga guru harus pandai pandai memilih model pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran agar semua siswa didalam kelas dapat menerimanya secara baik.

Karena itu kalangan pemikir pembelajaran mengemukakan pula bahwa persiapan dalam mengajar setidaknya ada tiga fungsinya, yaitu.

- a. Sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pelajaran
- b. Sebagai dasar untuk penilaian
- c. Sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pelajaran.

Jadi guru dalam pembelajaran dengan adanya persiapan dirancang atau dibuat berarti telah memiliki pedoman dalam pembelajaran, adanya pedoman tersebut dapat pula berfungsi untuk digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penilaian keberhasilan, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap siswa. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu membangun Suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Selain itu pula guru dapat menjadikan rencana pembelajaran tersebut untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Melalui pengawasan guru tersebut maka proses pencapaian tujuan akan semakin efektif yang telah direncanakan.

Karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat besar tujuannya, dikalangan ahli tersebut juga mengemukakan beberapa tujuan pembuatan persiapan pembelajaran, yaitu.

- a. Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memberikan arah tugas yang harus ditempuh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian sangat jelas bahwa RPP yang dibuat oleh guru sangat bermanfaat untuk kepentingan dirinya dan juga kepada siswa yang dihadapinya. dan efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan mandat kepada guru. Karena itu guru sangat penting untuk merancang dan membuat persiapan dalam pembelajaran, adanya persiapan yang dibuat akan terarah dalam proses pembelajaran, dengan terarahnya juga dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

d. Kompetensi guru dalam membangun relasi produk terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

Kompetensi guru dalam membangun relasi produk terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada kemampuan guru untuk menghasilkan RPP yang berkualitas tinggi, relevan, dan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam hal ini:

1. **Menyusun RPP yang Komprehensif:** Guru perlu mampu menyusun RPP yang komprehensif dengan menggabungkan berbagai elemen penting seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, adaptasi untuk siswa khusus, dan evaluasi pembelajaran. RPP yang komprehensif membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif.
2. **Menghubungkan RPP dengan Standar Kompetensi:** Guru harus dapat menghubungkan RPP yang disusun dengan standar kompetensi yang berlaku. Hal ini mencakup memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. **Mengintegrasikan Pendekatan Inovatif:** Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif dalam RPP mereka. Guru dapat memanfaatkan teknologi, media pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran

kolaboratif, atau metode pembelajaran lainnya yang relevan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa.

4. **Mengembangkan Materi Pembelajaran:** Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan atau memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran haruslah relevan, menarik, dan mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.
5. **Menggunakan Bahasa yang Jelas dan Komunikatif:** Guru harus dapat menyusun RPP dengan menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk siswa, rekan guru, dan orang tua siswa.
6. **Mengadaptasi RPP sesuai Kebutuhan:** Guru perlu mampu mengadaptasi RPP sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ini termasuk kemampuan untuk melakukan perubahan atau penyesuaian jika diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa.
7. **Menilai Efektivitas RPP:** Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu menilai efektivitas RPP yang telah disusun. Ini mencakup melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, mengevaluasi respons siswa, serta merenungkan keberhasilan dan area perbaikan dalam RPP untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat membangun relasi produk yang kuat terhadap penyusunan RPP. RPP yang

dihasilkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan perangkat pembelajaran guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene dapat ditelusuri melalui wawancara pihak-pihak yang berkewenangan di Madrasah tersebut. Adapun pertanyaan bagaimana kompetensi guru dalam peningkatan mutu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan apakah pengaruh yang ditimbulkan bila guru menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka dijelaskan.

Saya berpendapat bahwa jika perangkat dipandang sebagai suatu alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran secara pasti pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh yang baik, sebab melalui perangkat pembelajaran tersebut guru dapat mengajar terarah, jelas rumusan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Tapi tentu saja harus memperhatikan komponen-komponen dalam penyusunannya, terutama pada Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini seperti tujuan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, dan Asesmen pembelajaran.⁹

Rancangan RPP Merdeka Belajar memiliki beberapa perbedaan dengan RPP Kurikulum 2013 (K13). Apabila RPP K13 tidak menampilkan profil belajar, RPP Merdeka belajar menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat,

⁹ Hj.Yusni, S. Ag.,M.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, 20 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari siswa. Setelah merancang RPP dengan menyusun profil peserta didik, selanjutnya membuat RPP terdiri dari rangkaian tujuan belajar. Menentukan tujuan belajar di awal akan membantu mengidentifikasi bukti apa saja yang menunjukkan peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Jadi menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene RPP merupakan suatu alat yang sangat baik untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran, sebab melalui perangkat pembelajaran tersebut oleh guru dapat terarah dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dihadapan siswa.

Selanjutnya pula beliau mengatakan bahwa jika guru membuat perangkat pembelajaran jelas tujuan yang akan dicapai, Dengan tujuan belajar membuat guru lebih mudah menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada dasarnya, merancang strategi penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip *backward thinking* atau *backward design* atau cara berpikir mundur yang digunakan dalam merancang suatu desain, sebab dalam perangkat pembelajaran tersebut sudah ada kompetensi dasar yang dirumuskan sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada salah seorang guru dijelaskan sebagai berikut.

Guru yang membuat perencanaan dalam pembelajaran dan digunakannya maka dapat memungkinkan mempercepat pencapaian daya serap siswa dan tujuan pembelajaran, sebab melalui rencana Pelaksanaan

Pembelajaran tersebut guru sudah menetapkan langkah-langkah yang penuh perhitungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰ Namun terkadang guru sudah merumuskan RPP yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas, namun terkadang terhalang oleh fasilitas yang tersedia di sekolah, sehingga Rancangan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Penjelasan tersebut di atas menunjukkan pula bahwa RPP guru berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Beliau menegaskan bahwa perangkat pembelajaran pada intinya berisi indikator-indikator yang sudah didesain sedemikian rupa untuk dilalui oleh guru dalam proses interaksi dengan siswa di kelas. Karena itu beliau menegaskan bahwa RPP guru dapat mempercepat proses transfer materi dari guru, dan juga mempercepat penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kita paham betul bahwa tugas dari seorang guru tidak sekedar menyiapkan RPP dan mengajar saja, melainkan banyak tugas lainnya yang berhubungan dengan administratif, penelitian dan macam-macam lainnya. Sehingga, dari waktu yang terbatas tersebut membuat guru kesulitan untuk dapat merancang RPP dengan perencanaan yang mendalam.

Karena itu bila guru konsisten dalam menjalani langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa itu akan mempertinggi daya serap siswa dan pada gilirannya pencapaian tujuan tepat pada sasaran. Apalagi dengan adanya

¹⁰ Dra. Hj. Madawarah.. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

perubahan kurikulum untuk saat ini. Dalam penerapannya, pergantian kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pengalaman yang lalu saat pergantian kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali kendala dan membutuhkan waktu cukup lama untuk guru dapat beradaptasi. Dan sekarang guru-guru harus menghadapi Kurikulum Merdeka lagi yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Setidaknya, butuh upaya yang kuat dari pemerintah mengenalkan Kurikulum Merdeka kepada guru-guru melalui pelatihan dan Bimtek. Upaya itu terus dilaksanakan salah satunya melatih guru-guru yang nantinya dijadikan sebagai agen perubahan dalam memajukan pendidikan Indonesia. Terutama kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang dalam mewujudkan suatu desain pembelajaran yang baik.

Menguji keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setidaknya dilihat dua aspek yaitu tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan oleh guru itu sendiri, dan juga tingkat kelulusan dalam ujian semester maupun Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.

Perencanaan pembelajaran tentu akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar dan kompetensi lulusan peserta didik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran demi menghasilkan mutu pembelajaran yang di inginkan.

Sedangkan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Dalam K13 dan kurikulum nasional yang terdahulu lainnya ditujukan untuk kompetensi sehingga kurikulum ini pun meneruskan upaya tersebut. capaian pembelajaran setiap peserta didik tentu berbeda sesuai dengan jenjang atau tingkatannya, mulai dari PAUD, Pendidikan Dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

2. Hambatan kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan Pembelajaran

Manusia pada umumnya memiliki karakter dan pola-pola kerja yang berbeda-beda, ada bekerja efektif dan ada yang tidak efektif. Selain itu pula ada yang rajin, kurang rajin dan tidak rajin. Hal ini melingkupi kompetensi guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan di atas bahwa ada guru yang rajin, kurang rajin dan bahkan ada yang cenderung tidak rajin.

Jika guru menunjukkan sikap yang rajin dan memiliki kompetensi akan memperlancar jalannya proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, akan tetapi jika terjadi sebaliknya ada yang tidak rajin atau kurang rajin akan berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Adanya guru yang tidak rajin dan kurang bagus dan baik cara membuat dan menyusun RPP diduga memiliki kendala yang menghambat pembuatan RPP tersebut dan tentu saja akan berpengaruh ke mutu RPP tersebut. Mengetahui adanya hambatan itu dapat ditelusuri melalui wawancara guru dan pihak terkait lainnya.

Dalam system kemajuan ilmu dan tehnologi, sangatlah sulit mengorganisasi pembelajaran apabila guru tidak mempunyai kompetensi yang tinggi. Salah satu ketertinggalan pendidikan di negara Indonesia sekarang ini adalah minimnya kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Guru kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut kamus besar bahas Indonesia, kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk membentuk atau memutuskan suatu hal. Dalam arti spesifik adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pekerjaan yang berulang-ulang dilaksanakan sehingga mempunyai kematangan, kelancaran dan keahlian.

Pendapat ini timbul karena setiap orang mempunyai kemampuan masing-masing dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. kompetensi guru merupakan kemampuan yang digunakan sebagai standar kinerja seorang yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi. Guru sebagai yang berada dalam organisasi kependidikan mempunyai tanggung jawab yang besar. Jadi guru sebagai pendidik dan masa depan anak atau peserta didik, jelas memerlukan kompetensi yang memadai agar proses

belajar mengajar yang dapat memberi pengaruh yang signifikan bagi prestasi peserta didik dalam situasi yang semakin kompetitif.

Seorang guru aktif apabila dalam memberikan layanan proses belajar mengajar dapat menggabungkan kompetensi yang dimiliki dalam kinerjanya dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Abdul, kompetensi adalah suatu ukuran yang telah ditetapkan dan merupakan persyaratan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku, sehingga layak seorang guru dalam menduduki jabatan fungsional, sesuai dengan tugas kualifikasi proses pembelajaran. Kompetensi merupakan suatu ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang guru dan merupakan persyaratan untuk menduduki suatu jabatan fungsionalnya sehingga layak disebut guru yang profesional.

Siapakah Guru Itu ? Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Definisi yang dikenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti bahwa orang yang memiliki kemampuan dalam mengajar. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu mengelolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai prestasi sebagai tujuan akhir pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan kompetensi yaitu keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan Berdasarkan rumus tentang

pengertian kompetensi dan pengertian tentang guru, maka dapat dikemukakan bahwa pengertian kompetensi guru adalah kewenangan atau kekuasaan, dan kemampuan menguasai seperangkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan (life skill) dalam bidang ilmu pendidikan keguruan, oleh pengajar dan pendidik, yang dihayati, dikuasai, dan diterapkan dalam mengajar, mendidik dan mengatasi masalah yang dihadapi secara cerdas dan bertanggung jawab.

Terdapat beberapa hambatan kompetensi yang dapat menghambat peningkatan mutu perencanaan pembelajaran oleh guru. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. **Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan:** Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang kurikulum, metode pembelajaran yang beragam, atau teknologi pendidikan, maka perencanaan pembelajaran yang mereka lakukan mungkin kurang optimal.
2. **Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya:** Ketersediaan sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran digital, perangkat teknologi, dan fasilitas pembelajaran dapat menjadi hambatan. Guru yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ini mungkin kesulitan dalam merencanakan pembelajaran yang kreatif dan beragam.
3. **Waktu Terbatas:** Guru seringkali menghadapi tekanan waktu yang tinggi karena tuntutan tugas mengajar, tugas administrasi, dan tanggung jawab lainnya di sekolah. Keterbatasan waktu dapat menghambat guru untuk

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara terinci dan mendalam.

4. **Tingkat Beban Kerja yang Tinggi:** Selain waktu terbatas, tingkat beban kerja yang tinggi juga dapat menjadi hambatan. Guru yang menghadapi beban kerja yang berlebihan mungkin kesulitan untuk fokus pada perencanaan pembelajaran yang berkualitas karena harus menyelesaikan tugas-tugas lain yang mendesak.
5. **Kurangnya Dukungan dan Pelatihan:** Kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau kurangnya pelatihan dalam pengembangan RPP yang efektif juga dapat menjadi hambatan. Guru yang tidak mendapatkan dukungan atau pelatihan yang memadai mungkin kesulitan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran mereka.
6. **Kebiasaan Konvensional atau Rutinitas:** Beberapa guru mungkin terjebak dalam kebiasaan konvensional atau rutinitas dalam merencanakan pembelajaran. Mereka mungkin cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama tanpa melakukan inovasi atau penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.
7. **Ketidakpercayaan Diri:** Ketidakpercayaan diri juga dapat menjadi hambatan. Guru yang kurang percaya diri dalam kemampuan merencanakan pembelajaran yang efektif dan menarik mungkin enggan untuk mencoba pendekatan baru atau berinovasi dalam RPP mereka.

Mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan upaya bersama antara guru, manajemen sekolah, dan pihak terkait lainnya. Pelatihan dan

pengembangan profesional yang terarah, dukungan dari kepemimpinan sekolah, penggunaan sumber daya yang lebih efisien, serta pemberian waktu yang cukup untuk perencanaan pembelajaran adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut salah seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene bahwa hambatan dalam pembuatan RPP disebabkan karena perubahan dan perkembangan ilmu-ilmu dalam pembelajaran berjalan begitu cepat. Adapun penjelasan guru tersebut sebagai berikut.

Hambatan yang saya rasakan dalam pembuatan RPP adalah kurikulum berubah begitu cepat, perangkat pembelajaran dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berubah-ubah dan tidak ada yang dipatenkan, sementara saya tidak dapat ilmu yang memadai terkait dengan perubahan tersebut, dan lebih para lagi karena informasi yang terkait dengan perubahan itu pada umumnya terlambat.¹¹

Hambatan menurut guru di atas adalah adanya perubahan kurikulum, Hal ini memang ada benarnya pernah terjadi perubahan kurikulum yang begitu sangat singkat misalnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) masa berlakunya 2004, sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masa berlakunya dimulai tahun 2006. Jika

¹¹ Amir Canni, S. Pd.I Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, Wawancara, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

diperhatikan kedua kurikulum tersebut dapat dikatakan bahwa dua jenis kurikulum dengan jarak 2 tahun dua jenis kurikulum berlaku. Kurikulum selanjutnya adalah kurikulum 2013, dan sekarang bahkan ada lagi kurikulum baru yang diberlakukan yakni Kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum menurut hemat peneliti adalah hal yang wajar, sebab itu pertanda bahwa pendidikan Nasional di Indonesia berjalan sangat dinamis, dan masuk salah satu sifat dan ciri pendidikan yakni bersifat dinamis dan inovatif. Inilah perlunya guru khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene harus bersedia menerima perubahan kurikulum tersebut.

Hambatan lain dan masih ada hubungannya dengan perubahan kurikulum adalah perubahan dan model atau format RPP. Namun dalam kurikulum merdeka kita harus mengetahui prinsip dasar penyusunan RPP seperti mudah an efisien, RPP yang digunakan dalam kurikulum merdeka ini dirancang agar dapat dibuat dengan mudah dan praktis tanpa membutuhkan banyak waktu. Hal ini menjawab keluhan guru selama ini akan tugas administrasi yang menumpuk. Dengan prinsip dasar mudah dan efisien, RPP kurikulum merdeka di buat supaya guru bisa membuatnya dengan lebih cepat.

Prinsip yang kedua yaitu efektif, Prinsip efektif yang dimaksud disini adalah prinsip dalam pembuatan RPP dengan kerangka berpikir bagaimana caranya agar pembelajaran yang terjadi mampu memberi manfaat dan tepat guna untuk anak didik. Prinsip yang ketiga yaitu berorientasi pada siswa, Prinsip ketiga ini ingin memastikan bahwa RPP dirancang

menyesuaikan kebutuhan siswa dan berbasis pada “Student Learning Center” bukan lagi siswa sebagai objek pembelajaran.

Ketiga prinsip tersebut memberi pondasi untuk guru dalam membuat RPP. Contoh konkretnya terlihat dalam hal komponen penyusun RPP. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyebutkan 13 komponen yang diperlukan dalam pembuatan RPP. Ini jumlah yang cukup besar untuk diingat. Nah dalam kurikulum merdeka jumlah ini disederhanakan menjadi 3 hal penting dalam menyusun RPP, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (konsep 4C), penilaian pembelajaran. Namun Perubahan RPP pada dasarnya tidak dapat dipatenkan seperti halnya dengan kurikulum. Menurut guru tersebut RPP hanya sebagian dari rangkaian perangkat pembelajaran.

Jika diperhatikan perangkat pembelajaran yang lazim di lembaga pendidikan formal, khususnya di Madrasah sangat banyak khirarkinya sebagai berikut.

- a. Kurikulum
- b. Kelender pendidikan
- c. Program tahunan
- d. Program semester
- e. Silabus
- f. RPP.

Memperhatikan khirarki di atas maka RPP urutan terakhir dari seluruh perangkat pembelajaran. Menurut hemat penulis inilah yang memberatkan guru sehingga menjadi hambatan dalam membuat RPP. Dari khirarki di atas dalam pembuatan RPP itu memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini membutuhkan ilmu dan keahlian tersendiri bagi guru, dan jika guru tersebut kurang memiliki kemampuan dan keahlian maka jelas secara pasti mendapatkan hambatan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.(RPP).

Menurut penjelasan guru tersebut juga menyebutkan bahwa tidak ada RPP tidak ada yang dipatenkan atau dibakukan. Jika berlandaskan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lembaga pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene diberi kewenangan untuk merancang kurikulumnya yang dilengkapi perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP).

Kewenangan yang diberikan kepada Madrasah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene menyusun dan merancang berbagai perangkat pembelajaran sebagai usaha untuk mempermudah mengevaluasi tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dalam tingkat lokal, maupun ditingkat nasional. Oleh pihak Madrasah Tsanawiyah tersebut tidak berbeda dengan konsep yang ditetapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Terkait dengan adanya pernyataan guru yang menyatakan tidak memadai ilmu atas perubahan yang seketika itu memang ada benarnya

sebab di daerah informasi perubahan cepat datang, tetapi sosialisasi terkait langkah-langkah mengatasi masalah yang dihadapi guru atas perubahan tersebut terkadang lambat, biasanya pemberitahuan terkait perubahan tersebut diketahui paling lambat setahun. Kalaupun ada pelatihan yang dilakukan pemerintah hanya sedikit saja guru yang tersentuh dengan cepat sebab biasa setiap Madrasah hanya 1 guru yang diutus mengikuti pelatihan atau penataran terkait kebijakan perubahan tersebut.

Ada pula guru yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya hambatan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad di Pangkajene karena waktu pembuatan sangat terbatas, dan pemanfaatan teknologi belum maksimal. Hal ini dijelaskan salah seorang guru di Madrasah tersebut sebagai berikut.

Saya sering terhambat membuat RPP karena waktu pembuatan itu saya pandang sangat singkat, misalnya hanya 7 hari kalau hanya libur, teman-teman ada yang cepat karena telah menguasai teknologi komputer dan internet, ia mudah mengakses di internet sehingga menyetor lebih cepat.¹²

Menurut alasan guru bahwa faktor penghambat dalam membuat RPP karena waktu yang dipersiapkan hanya satu minggu, hanya dikala pada waktu libur ia dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bersama perangkat lainnya. Jika guru mengambil alasan karena faktor waktu sebenarnya kurang tepat, sebab tidak hanya ada waktu jika libur, artinya

¹² Hj. Madawarah, S. Ag. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

sebelum libur ia sudah harus bekerja atau mengerjakan secara bertahap, sedikit demi sedikit jika berada di lingkungan Madrasah. Sebab jika di rumah memang tidak memiliki waktu yang banyak sebab ia harus mengurus rumah tangga, dan anak-anaknya.

Kita ketahui, terkadang penyusunan RPP memang terkadang masih menjadi momok tersendiri bagi Bapak dan Ibu guru, karena mengalami beberapa kendala dalam membuatnya. Dari alasan tersebut terkadang lebih memilih untuk mencontoh RPP yang sudah ada, dan tidak mengkombinasikan dengan kebutuhan dan kondisi karakter siswa di kelasnya.

Penyebab selanjutnya menurut guru tersebut karena tidak menguasai teknologi, terutama teknologi komputer dan informatika. Ini berarti bahwa guru tersebut ia tidak dapat mengoperasikan dan menggunakan komputer dalam mempermudah pekerjaan seperti halnya membuat perangkat pembelajaran, terutama RPP. Jika guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene demikian dapat dikatakan memang bisa terlambat atau mengalami hambatan seperti terlambat memeriksakan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) tersebut kepada Kepala Madrasah, pada hal idealnya sebelum pelaksanaan proses pembelajaran RPP tersebut harus di setujui dan ditanda tangani oleh Kepala Madrasah.

Kirannya pengetahuan terait dengan teknologi informatika memang bisa mendapatkan hambatan, sebaliknya jika guru menguasai teknologi informatika akan memudahkan guru tersebut dalam membuat RPP. Sebab

jika guru memanfaatkan teknologi ia dapat banyak mendapatkan format atau contoh-contoh RPP di internet, ada banyak pilihan contoh format tersebut, tinggal guru yang bersangkutan dapat memilih sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.

Memperhatikan penjelasan guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene tampaknya masih ada guru yang belum profesional dalam bidangnya, diantaranya sangat lamban memahami perubahan yang ada. Pada hal guru harus tanggap terhadap perubahan kebijakan yang diberlakukan. Menanyakan perihal tersebut oleh Kepala Madrasah menjelaskan.

Guru yang mengajar di Madrasah ini jika dilihat kompetensinya diantaranya melihat latar belakang pendidikan sudah kompeten, namun diantara mereka banyak yang tergolong sebagai guru baru, mudah sehingga dari segi penerapan belum dapat digolongkan sebagai profesional.¹³

Jadi guru yang mengajar di sekolah disetiap jenjang pendidikan termasuk di Madrasah disebut juga sebagai tenaga profesional, tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat yang disebut sertifikat pendidik.

Guru dalam jabatan selanjutnya disebut juga sebagai pekerja profesi dan profesional, berarti guru merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian tertentu.

¹³ Drs. H. Abd. Kadir, M. A. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah:

1. Bersangkutan dengan profesi
2. Bemerlukan kepadaian khusus untuk menjalankan
3. Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Pemikiran di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai tenaga profesi dan profesional memiliki ketentuan-ketentuan khusus, jadi khusus jabatan guru sebagai tenaga profesional juga memerlukan kepandaian khusus dan mengharuskan pembayaran dan imbalan untuk melaksanakannya.

Guru sebagai jabatan dan sekaligus sebagai pekerjaan profesi serta profesional memiliki syarat-syarat tertentu dan berat, biasanya syarat ini disebut syarat profesi keguruan. Adapun syarat-syarat yang dimaksud sebagai berikut.

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
2. Jabatan yang menggeluti satu batang tubuh ilmu yang khusus
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
4. Jabatan yang memerlukan ‘latihan dalam jabatan’ yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanent.
6. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.

7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesi yang kuat dan terjalin erat.

Kompetensi guru pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, untuk memberikan pemahaman yang mendasar tentang kompetensi guru maka ada baiknya diberikan batasan pengertian tentang kompetensi itu sendiri. Kompetensi memiliki banyak pengertian, untuk lebih jelasnya pengertian tersebut sebagai berikut.

- a. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.
- b. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.
- c. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pengertian kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam rumusan di atas adalah seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Kompetensi juga dapat dipahami bahwa kualitas yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya, baik kualitas yang berkaitan akademik maupun kualitas yang berkaitan dengan sosialnya. Kompetensi sebagaimana rumusan di atas juga dapat dipahami bahwa kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik.

Memperhatikan identitas guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad tersebut pada umumnya sudah berijazah sarjana pendidikan, sehingga dapat dikatakan kompeten, tetapi dari sisi lain belum dapat dikatakan profesional sebab belum memiliki pengakuan berupa sertifikat profesional sebagai guru profesi. Jika diperhatikan data guru masih banyak yang belum mendapatkan sertifikat profesional dari pada yang mendapatkan sertifikat profesional.

Karena itu guru di Madrasah tersebut masih memungkinkan untuk dilakukan penataran atau pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas mereka sehingga memiliki kemampuan tanggap terhadap perubahan, dan memiliki kemampuan membuat RPP, serta mampu memakai alat yang berteknologi modern.

3. Pemecahan hambatan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad dalam membuat Perencanaan Pembelajaran

Usaha seseorang yang mendapatkan hambatan pasti orang tersebut tergerak dalam jiwa dan pikirannya untuk melakukan usaha pemecahan hambatan yang dihadapi atau dialaminya. Maka demikian pula halnya dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene. Guru di Madrasah Tsanawiyah darud Da'wah Wal-Irsyad dalam memecahkan hambatan kinerja dalam pembuatan RPP dijelaskan oleh guru maupun dari pihak penanggung jawab Madrasah tersebut yakni Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene.

Untuk memecahkan hambatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran dan meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas kepada guru sangat penting. Pelatihan tersebut harus mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan, strategi pembelajaran inovatif, dan evaluasi pembelajaran.
2. **Mentoring dan Kolaborasi:** Mengimplementasikan program mentoring antara guru senior dan junior dapat membantu mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Selain itu, mendorong kolaborasi antar guru dalam tim atau komunitas pembelajaran profesional dapat memberikan dukungan dan inspirasi dalam merencanakan pembelajaran yang lebih baik.
3. **Dukungan Manajemen Sekolah:** Manajemen sekolah perlu memberikan dukungan yang kuat kepada guru dalam hal fasilitas, sumber daya, waktu, dan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Hal ini mencakup memberikan waktu yang cukup untuk perencanaan pembelajaran, akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai, dan memfasilitasi pelatihan yang relevan.
4. **Penggunaan Sumber Daya Digital:** Memanfaatkan sumber daya digital dan teknologi pendidikan dapat membantu mengatasi hambatan akses terhadap materi pembelajaran dan sumber daya lainnya. Guru dapat

menggunakan platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran interaktif, dan konten digital untuk meningkatkan kualitas dan keberagaman pembelajaran.

5. **Pemantauan dan Umpan Balik:** Melakukan pemantauan terhadap proses perencanaan pembelajaran serta memberikan umpan balik secara berkala dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas RPP mereka. Dukungan dalam bentuk mentoring atau evaluasi kinerja juga dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan.
6. **Promosi Budaya Inovasi:** Mendorong budaya inovasi di lingkungan sekolah dapat membantu guru untuk lebih terbuka terhadap penggunaan metode pembelajaran baru, eksperimen dengan pendekatan yang berbeda, dan berbagi praktik terbaik. Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam hal ini sangat penting.
7. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran dapat memberikan dukungan tambahan bagi guru. Mereka dapat memberikan masukan, dukungan moral, atau bahkan sumber daya tambahan yang dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih beragam dan relevan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah di atas secara terintegrasi, diharapkan hambatan-hambatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran dapat diatasi secara efektif, sehingga mutu perencanaan pembelajaran dapat terus meningkat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Usaha pemecahan hambatan kompetensi guru dalam pembuatan RPP dijelaskan oleh guru sebagai berikut.

Mengatasi hambatan pembuatan RPP guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad ada yang saya lakukan sendiri, dan ada pula yang dilakukan oleh pihak Kepala Madrasah, serta dari pihak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Usaha sendiri diantaranya meminta bantuan dari teman untuk diketikkan, atau membayar orang lain untuk diketikkan konsep, sedangkan dari Kepala Madrasah adanya kebijakan berupa usaha memberikan bimbingan pembuatan RPP, sedangkan dari pihak Kementerian Agama Kabupaten yakni pengawas pendidikan aktif melakukan monitoring sekaligus bimbingan, pemberian motivasi dalam pembuatan RPP.¹⁴

Berdasarkan penjelasan guru di atas bahwa usaha pemecahan hambatan kinerja dalam pembuatan RPP pada garis besarnya ada dua yakni usaha yang dilakukan secara internal (pribadi) guru, dan usaha yang dilakukan secara eksternal.

Usaha secara internal (pribadi) adalah usaha yang tumbuh dari dalam diri guru bahwa perlu ada langkah-langkah mengatasi hambatan yang dialami dalam pembuatan RPP. Guru tersebut menyatakan bahwa hambatannya adalah keterbatasan mengetik sehingga terlambat menyetor RPP nya, dari keterbatasan itu meminta bantuan orang lain untuk mengetikkan dan bahkan

¹⁴ Hj. Madawarah, S. Ag. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

memungkinkan menyewa orang yang memiliki kemampuan mengetik komputer untuk diketikkan RPP yang dibutuhkan.

Mengatasi hambatan selanjutnya adanya usaha Kepala Madrasah untuk memberikan bimbingan pembuatan Perencanaan Pembelajaran. Langkah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini adalah langkah yang paling tepat, sebab kebijakan yang demikian sangat dibutuhkan oleh guru, apalagi jika hendak libur atau awal semester dilakukan sering antar guru dalam membuat RPP, sehingga secara serentak RPP tersebut dapat disahkan tepat waktu.

Lebih lanjut ditanyakan bagaimana bentuk kebijakan Kepala Madrasah memberikan bantuan kepada guru dalam hal RPP maka dijawab.

Kepala Madrasah biasa dilakukan berdasarkan kesepakatan bahwa ada satu hari ditentukan semua guru hadir merumuskan masing-masing RPP nya, biasa juga sering dengan guru-guru dari Madrasah yang lain (mengundang) guru yang memiliki kemampuan membuat RPP, mengundang pengawas pendidikan di lingkungan Madrasah untuk memberikan bimbingan.¹⁵

Jadi usaha mengatasi hambatan kinerja guru dalam membuat RPP di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene adalah kebijakan dari Kepala Madrasah. Hal ini dapat menjadi solusi yang baik dalam memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam membuat RPP.

¹⁵ Drs. H. Abd. Kadir, M.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

Penjelasan di atas juga mengundang pembina Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam membuat RPP. Jika hal itu terlaksana maka guru memungkinkan meningkat kinerjanya dalam membuat perangkat pembelajaran, khususnya RPP. Pengawas yang dalam fungsinya sebagai supervisor jika berkunjung ke Madrasah guru secara pasti tergerak untuk memperbaiki kinerjanya, karena pengawas termasuk atasan langsung guru setelah Kepala Madrasah. Pengawas juga dapat berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah, kalau ini dijalankan oleh pengawas maka guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad merasa terbimbing dalam hal perencanaan pembelajaran, sehingga guru di Madrasah tersebut perangkat pembelajaran secara umum memungkinkan baik, khususnya RPP yang menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran.

Usaha yang lainnya yang termasuk usaha pribadi guru dan ada pula usaha pihak Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam membuat RPP. Hal ini dijelaskan oleh guru sebagai berikut.

Saya selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad yang senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Ini biasa saya lakukan seperti mengikuti seminar, work shop bila ada yang menyelenggarakan di Kabupaten Sidenreng Rappang ini, maupun tingkat provinsi Sulawesi Selatan, biasa saya bayar sendiri biayanya, dan terkadang

juga diberikan biaya oleh Kepala Madrasah mengikuti kegiatan yang semacam itu.¹⁶

Jadi dalam peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pendidikan di Madrasah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene melalui dengan pendidikan dan pelatihan. Usaha ini amat baik dalam mengatasi kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kinerja pada umumnya, jika guru tersebut secara khusus mengikuti pelatihan, workshop oleh lembaga yang memiliki kompeten dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Hal ini ditegaskan pula oleh Kepala Madrasah bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah darud Da'wah Wal-Irsyad senantiasa diupayakan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait dengan keterampilan pembelajaran guru.

Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene ini guru-guru diupayakan mengikuti pelatihan atau workshop keterampilan pembelajaran baik yang diselenggarakan Departemen Pendidikan dan kebudayaan maupun Kementerian Agama, dan bahkan oleh lembaga lain, biasa saya utus satu hingga dua orang dalam satu kegiatan pelatihan, dan setiap tahunnya biasa ada empat guru mengikuti kegiatan yang seperti itu.¹⁷

¹⁶ Muhammad,S. Pd.I M. A. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruangan Guru.

¹⁷ Hj.Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Kantor Madrasah Tasanawiyah.

Jadi mengatasi hambatan kinerja guru khususnya dalam pembuatan RPP memang sangat penting untuk peningkatan wawasan, dan peningkatan keterampilan. Dua hal harus senantiasa beriringan jika guru tersebut ingin bermutu di Madrasah.

B. PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini ingin diketahui ada tidaknya pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Menjadi indikator mengetahui hal tersebut tercapinya Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) dan tinggi rendahnya prestasi atau nilai semester siswa yang merupakan hasil belajar siswa.

Perencanaan Pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil kompetensi lulusan. Guru yang lengkap dan baik Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya berpengaruh positif dalam arti tuntas SKBM-nya dan nilainya tinggi, dibandingkan dengan guru yang tidak atau kurang.

Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pencapaian belajar, penyelesaian keseluruhan bahan, materi ajar yang telah ditetapkan pada kurikulum pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran tidak disusun atau tidak direncanakan dengan baik, maka target yang ingin dicapai tidak akan sesuai rencana. Kegiatan pembelajaran adalah bagian kegiatan yang didasari dan direncanakan. Namun perencanaan pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, karena itu harus ada faktor-faktor pembelajaran. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan yang berencana menyangkut tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdapat komponen yang saling terkait antara satu komponen dengan komponen lainnya yang harus berjalan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya merencanakan kegiatan perencanaan dalam suatu proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, hal ini tentu terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, perencanaan yang dibuat oleh pendidik atau guru dapat dijadikan ukuran untuk memulai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Namun masalah yang dihadapi di Sekolah adalah seringkali guru menganggap remeh dan merasa tidak memerlukan perencanaan ketika hendak memulai pembelajaran. Padahal demikian, pembelajaran bukan hanya sekedar tugas rutin yang bersifat tetap tetapi suatu tugas yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkadang menyulitkan. Misalnya lingkungan sekolah ataupun kondisi peserta didik.

Guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan jelas untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik. Guru juga dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar guru mudah melaksanakan tugas berikutnya. Sebagai seorang guru profesional tentunya dalam membuat perencanaan haruslah dapat menciptakan pembelajaran dengan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga peserta didik bisa lebih bersemangat ketika proses belajar mengajar di kelas, dan peserta didik bisa lebih nyaman sesuai dengan yang diinginkan. Guru yang

menyenangkan dan kreatif tentunya adalah guru yang telah membuat rancangan atau rencana pembelajaran agar menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Setidaknya, butuh upaya yang kuat dari pemerintah mengenalkan Kurikulum Merdeka kepada guru-guru melalui pelatihan dan Bimtek. Upaya itu terus dilaksanakan salah satunya melatih guru-guru yang nantinya dijadikan sebagai agen perubahan dalam memajukan pendidikan Indonesia

Penulis dalam mengetahui pengaruh positif yang ditimbulkan RPP guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene dengan melihat dua variabel kelulusan yaitu tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) dan hasil ujian semester. Dalam hal ini melihat hasil yang dicapai antara guru yang menggunakan perangkat pembelajaran dengan guru yang tidak menggunakan RPP dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui hal tersebut berikut ini disajikan dalam tabel SKBM dan nilai yang membuat RPP.

TABEL III
NILAI SISWA KELAS VIII
BIDANG STUDI PAI YANG GURUNYA RAJIN DAN BAIK
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN 2023

No. Urut	Nama Siswa	Bidang Studi PAI					
		I	II	III	IV	V	VI
01	Sabrianto	7,25	7,87	7,26	7,87	7,85	7,26
02	Hamka	8,23	8,76	8,56	8,76	8,52	8,56

03	Muh. Fadli	7,24	7,46	7,92	7,96	7,98	7,92
04	Nasruddin	7,72	7,96	8,51	8,65	8,98	8,51
05	Muhammad Yunus	7,35	8,65	7,18	7,80	8,59	7,18
06	Nurhaedah	7,22	7,80	7,22	7,72	7,97	7,22
07	Jayanti	7,83	7,72	8,8	9,02	7,87	8,8
08	Wildayanti	7,46	9,16	8,33	8,27	8,63	8,33
09	Yulianti Maulidia	7,37	8,27	7,35	7,95	8,16	7,35
10	Ica	7,24	7,95	7,18	7,69	7,91	7,18
11	Maria Ulfa Hamid	7,73	7,69	8,01	8,42	7,72	8,01
12	Sitti Nuraisah	7,45	8,42	7,92	8,32	8,42	7,92
13	Rahmatul Rahim	7,43	8,30	7,25	7,88	8,36	7,25
14	Rika Purnika	7,57	7,88	8,49	8,55	8,00	8,49
15	Sri Wahyuni	7,21	8,25	7,44	7,79	7,86	7,44
16	Reski Amaliah Saputri	7,64	7,79	8,48	7,88	8,02	8,48
17	Minati	7,54	7,88	8,23	8,76	8,57	8,23
18	Vidia Agita David	7,64	7,76	7,25	7,76	7,75	7,25
19	Muh. Aan Repelita	7,50	7,68	7,28	7,68	7,80	7,28
20	Sukarno Bin Nickris	7,65	7,72	7,52	7,72	7,84	7,52
	Jumlah	150,27	160,97	156,8	162,45	162,8	156,8
	Rata-rata	7,51	8,04	7,805	8,12	8,14	7,805

Keterangan:

- I = Bulan pertama
 II = Bulan kedua
 III = Bulan ketiga
 IV = Bulan keempat
 V = Bulan kelima
 VI = Bulan keenam

TABEL IV
 NILAI SISWA KELAS VIII
 BIDANG STUDI PAI YANG GURUNYA TIDAK MENGGUNAKAN
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 TAHUN 2023

No. Urut	Nama Siswa	Bidang Studi/SKBM/Nilai					
		I	II	III	IV	V	VI
01	Sabrianto	8,15	7,30	7,19	7,72	7,19	7,24
02	Hamka	7,72	7,32	7,62	7,86	7,62	8,46
03	Muh. Fadli	7,35	8,14	7,35	7,15	7,35	7,5
04	Nasruddin	7,35	7,3	7,54	8,40	7,54	7,73
05	Muhammad Yunus	7,6	7,2	7,25	7,48	7,25	7,23
06	Nurhaedah	7,62	7,95	7,21	7,19	7,21	7,19
07	Jayanti	7,2	7,95	7,73	7,80	7,73	8,48
08	Wildayanti	7,15	7,32	7,26	7,34	7,26	8,13
09	Yulianti Maulidia	7,64	7,2	7,13	7,12	7,13	7,2
10	Ica	7,3	7,62	7,42	7,36	7,42	7,27

11	Maria Ulfa Hamid	7,8	7,5	7,28	7,59	7,28	7,58
12	Sitti Nuraisah	7,4	7,88	7,49	7,73	7,49	7,57
13	Rahmatul Rahim	7,8	7,47	7,28	7,42	7,28	7,7
14	Rika Purnika	7,8	7,2	7,31	7,39	7,31	8,25
15	Sri Wahyuni	7,6	7,44	7,35	7,36	7,35	7,24
16	Reski Amaliah Saputri	7,3	7,32	7,24	7,29	7,24	7,28
17	Minati	7,75	7,4	7,82	7,39	7,82	8,13
18	Vidia Agita David	7,45	7	7,45	7,11	7,45	7,19
19	Muh. Aan Repelita	7,34	7,2	7,20	7,12	7,20	7,21
20	Sukarno Bin Nickris	7,3	7,5	7,54	7,42	7,54	7,26
	Jumlah	150,62	148,21	140,2	140,82	140,2	151,83
	Rata-rata	7,53	7,41	7,1	7,04	7,1	7,59

Keterangan

- I = Bulan pertama
- II = Bulan kedua
- III = Bulan ketiga
- IV = Bulan keempat
- V = Bulan kelima
- VI = Bulan keenam

Tabel III di atas adalah tabel yang memuat nilai siswa yang gurunya mengajar dengan menggunakan RPP yang baik. Tabel tersebut apabila dilihat dari segi ketuntasan maka siswa yang diajar keseluruhannya tuntas pembelajarannya, dalam arti telah menjangkau standar yang telah ditetapkan.

Dalam tabel di atas, dapat dilihat juga bahwa setiap siswa mengalami peningkatan nilai dari awal periode penilaian hingga akhir periode penilaian. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut telah mengalami perkembangan yang positif dalam pembelajaran mereka selama periode tertentu. Tabel semacam ini dapat membantu guru dan pihak terkait untuk memantau progres siswa dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau pujian atas pencapaian mereka.

Tabel IV adalah tabel yang memuat nilai siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene yang gurunya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) yang dipandang kurang baik. Selanjutnya apabila dianalisis dari segi tinggi rendahnya nilai yang diperoleh antara guru yang menggunakan RPP dengan guru yang tidak menggunakan RPP di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene maka diketahui bahwa yang menggunakan RPP lebih tinggi nilai semesternya bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan RPP dalam proses pembelajaran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi guru yang menggunakan RPP dengan baik 8,04, sedangkan yang tidak menggunakan RPP 7,59, bila dibandingkan maka jelas yang menggunakan RPP lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan RPP dengan selisih nilai 0,23. Selanjutnya bila dibandingkan dengan tinggi rendahnya nilai secara umum maka yang menggunakan RPP dengan baik lebih banyak yang tinggi nilainya bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan RPP yang tidak baik.

Temuan Peneliti

Berdasarkan pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Madrasah mengenai persiapan guru dalam pembelajaran, beliau mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.¹⁸

Beliau juga mengemukakan, agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Rencana pembelajaran yang baik.¹⁹

Seorang guru mempersiapkan diri untuk mengajar dengan beberapa langkah yang penting. Berikut adalah cara-cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar:

¹⁸ Hj.Yusni, S. Ag.,M.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

¹⁹ Hj.Yusni, S. Ag.,M.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

1. Mengetahui Materi Pembelajaran:

- Pastikan Anda memahami sepenuhnya materi yang akan diajarkan. Pelajari dengan seksama buku pelajaran, materi online, atau sumber-sumber lain yang relevan.
- Buatlah catatan atau rangkuman penting tentang materi tersebut untuk memudahkan pemahaman dan pengajaran.

2. Membuat Rencana Pelajaran:

- Buatlah rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur. Tentukan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, metode evaluasi, dan waktu yang akan digunakan untuk setiap bagian pelajaran.
- Pertimbangkan gaya belajar siswa-siswa Anda dan sesuaikan rencana pelajaran sesuai kebutuhan mereka.

3. Menyiapkan Materi Pengajaran:

- Siapkan semua materi pengajaran yang diperlukan seperti presentasi, contoh soal, bahan bacaan tambahan, dan alat-alat pembelajaran lainnya.
- Pastikan semua materi tersebut tersedia dalam format yang mudah diakses oleh siswa, baik secara fisik maupun digital.

4. Mengelola Waktu:

- Tentukan dengan jelas alokasi waktu untuk setiap bagian dalam pelajaran Anda. Hal ini membantu Anda mengatur waktu dengan efisien dan memastikan semua materi dapat disampaikan dengan baik.
- Jangan lupa untuk menyisakan waktu untuk tanya jawab, diskusi, atau aktivitas interaktif lainnya yang dapat memperdalam pemahaman siswa.

5. Mempersiapkan Aktivitas Pembelajaran:

- Rencanakan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan, atau proyek kolaboratif.
- Pastikan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengaktifkan partisipasi aktif siswa.

6. Memeriksa Kelengkapan Fasilitas:

- Pastikan semua fasilitas yang diperlukan untuk mengajar berfungsi dengan baik, seperti proyektor, papan tulis, komputer, atau perangkat lunak yang diperlukan.
- Persiapkan ruang kelas dengan rapi dan nyaman untuk mendukung proses belajar mengajar.

7. Mengatur Evaluasi dan Penilaian:

- Tentukan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian formatif lainnya.
- Pastikan metode evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa.

8. Berlatih Presentasi dan Komunikasi:

- Lakukan latihan presentasi dan komunikasi untuk memastikan Anda dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik.
- Pertimbangkan penggunaan teknologi atau media pendukung lainnya untuk meningkatkan efektivitas presentasi Anda.

9. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa:

- Perhatikan kebutuhan dan karakteristik individu siswa dalam persiapan Anda. Siapkan strategi diferensiasi untuk memfasilitasi berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa.

10. Menyusun Rencana Cadangan:

- Siapkan rencana cadangan jika terjadi gangguan atau kendala teknis selama proses pengajaran.
- Tetap fleksibel dan siap untuk menyesuaikan rencana Anda sesuai dengan respons dan kebutuhan siswa selama pembelajaran.

Dengan mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar, seorang guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan memuaskan bagi siswa-siswa mereka.

Selain itu Kepala Madrasah juga mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu: (1) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut; (2) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan; dan (3) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana

program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.²⁰

Berdasarkan pertanyaan kepada Kepala Madrasah bahwa apakah guru di Madrasah Tsanawiyah kesemuanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, beliau menjelaskan.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene ini belum lengkap yang menggunakan RPP, belum sempurna, ada yang membuat tepat waktu dan masih ada pula yang tidak tepat waktu atau terlambat, dan kami pun juga hanya menganjurkan membuat bukan mewajibkan, tetapi banyak juga membuat.²¹

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah di atas menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene membuat RPP belum menjadi kewajiban bagi guru sifatnya bersifat anjuran. Namun demikian tidak semua guru rajin membuat, ada juga guru yang malas membuat. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan RPP sebagai perencanaan pembelajaran bagi guru yang dituntut hanyalah kesadaran diantara mereka. Akan tetapi mungkin pula guru yang membuat RPP berdasarkan tuntutan, seperti membuat RPP karena ingin disertifikasi, dan juga bagi yang pegawai negeri karena ingin naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi.

²⁰ Hj.Yusni, S. Ag.,M.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

²¹ Hj.Yusni, S. Ag.,M.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

Menurut Salah seorang guru pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad kepada peneliti mengemukakan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid; (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; (5) untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; dan (6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.²²

Salah seorang guru juga mengemukakan bahwa Perencanaan pembelajaran memiliki banyak manfaat yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Seperti, Meningkatkan Kualitas Pengajaran, Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.²³

Memfasilitasi Proses Pembelajaran, Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam menyusun rangkaian aktivitas dan materi pembelajaran yang memfasilitasi proses belajar siswa. Ini termasuk pemilihan

²² Habibi, S. Ag., Guru Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

²³ Amir Canni, S. Pd.I., Guru Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

metode pengajaran, penggunaan materi yang relevan, dan penyusunan urutan pembelajaran yang logis.

Mengoptimalkan Penggunaan Waktu, Dengan rencana pembelajaran yang terstruktur, guru dapat mengoptimalkan penggunaan waktu yang tersedia dalam setiap sesi pembelajaran. Ini membantu dalam mengalokasikan waktu secara efisien untuk setiap aktivitas pembelajaran.

Memfasilitasi Evaluasi dan Penilaian, Perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk menentukan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini memudahkan dalam mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa, Dalam proses perencanaan, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa secara lebih mendalam. Ini membantu dalam menyusun strategi diferensiasi yang dapat menyesuaikan pengajaran dengan beragam tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa.

Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Dengan merencanakan aktivitas pembelajaran yang menarik dan bervariasi, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Mengurangi Ketidakpastian, Perencanaan pembelajaran membantu dalam mengurangi ketidakpastian dalam pengajaran. Dengan memiliki rencana yang terstruktur, guru dapat merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama pembelajaran.

Mendorong Refleksi dan Peningkatan, Proses perencanaan pembelajaran juga mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman pengajaran mereka. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan terus meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan manfaat-manfaat tersebut, perencanaan pembelajaran menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif. Rencana pembelajaran yang terstruktur membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas dan terarah, sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam merancang urutan pembelajaran yang logis dan terstruktur. Hal ini memfasilitasi proses belajar siswa dengan memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dipelajari dan dicapai. Dengan memiliki rencana pembelajaran yang terinci, guru dapat mengalokasikan waktu secara efisien untuk setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini membantu memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal tanpa adanya pemborosan waktu.

Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat

menyesuaikan strategi pengajaran dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok siswa.

Rencana pembelajaran memungkinkan guru untuk menentukan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam pengajaran. Guru dapat merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat mengembangkan keterampilan profesional mereka, termasuk kemampuan merancang kurikulum, merencanakan pengajaran yang beragam, dan mengelola kelas dengan efektif. Ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pertumbuhan profesional guru.

Dengan memiliki rencana pembelajaran yang matang, guru dapat mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam pengajaran. Guru dapat merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran membantu guru dalam mengoptimalkan pengajaran, menyediakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dan mengembangkan keterampilan profesional mereka secara berkelanjutan. Itulah mengapa

perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting dalam kegiatan mengajar bagi seorang guru.

Peneliti berpendapat bahwa, karena adanya guru yang tidak rajin dan kurang bagus dan baik cara membuat dan menyusun perencanaan pembelajaran diduga memiliki kendala yang menghambat pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dan tentu saja akan berpengaruh ke mutu pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap. Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai bahan perencanaan pembelajaran yang tidak maksimal disebabkan karena adanya beberapa kendala seperti penggantian kurikulum, sarpras, dan kemampuan guru itu sendiri. Hal ini tentu saja mempengaruhi mutu pembelajaran dan hasil belajar.

Karena kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi kecintaan mereka terhadap profesinya.

Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Guru merupakan pengembang metode pembelajaran bagi kelasnya, dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Secara garis besar, Al-Qur'an menyatakan bahwa orang-orang yang menerapkan perencanaan tidaklah sama dengan orang yang tidak menerapkannya,

Allah SWT berfirman:

{ال يستوي اچب النار ؤ اچب الجنة اچب الجنة هم الفائزون {الچسر: ٢٠}

*“ Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga; para penghuni surga itulah orang – orang yang memperoleh kemenangan”. (QS. Al-Hasyr : 20)*²⁴

Ada beberapa persoalan yang selama ini dihadapi guru dalam pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap diantaranya : 1. Kurikulum yang ada di sekolah hanya dianggap sebagai rambu-rambu mengajar. 2. Guru tidak memahami kurikulum, sehingga saat ada perubahan dari kurikulum KBK menuju KTSP lalu Kurikulum 2013 tidak ada perubahan yang signifikan. Yang disebabkan tidak adanya kemandirian sekolah dan diperparah oleh lemahnya sumber daya manusia. Padahal tujuan dari KTSP adalah adanya kemandirian guru. Dari survey yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap pada tanggal 17 Mei 2023, melalui wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Yusni, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap yaitu pelaksanaan belajar mengajar harus menggunakan RPP tidak mesti dilakukan perubahan dalam setiap awal tahun pelajaran karena dianggap masih ada kesamaan dengan RPP sebelumnya.²⁵

²⁴ Kementerian agama RI, Al-Qur’an Dan terjemahan, Q.S Al-Hasyr :20

²⁵ Hj.Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

Sebagai Kepala sekolah dan tentunya pimpinan disekolah memiliki tugas dan fungsi serta peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dan perlu diadakan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk social.

Berdasarkan pegamatan beberapa kelas di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap juga masih banyaknya guru menggunakan metode konvensional seperti halnya metode ceramah, jadi disini guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan serta kualitas dalam menjelaskan, cenderung akan menciptakan mutu pembelajaran, hal ini terbukti bahwa semakin guru tidak menguasai materi pelajaran maka hasil belajar siswa akan menurun. Demikian halnya yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap, sarat dengan prestasi baik dari segi pendidikanya maupun siswanya. Beberapa gurunya pernah meraih predikat sebagai guru berprestasi dan sebagai guru teladan. Hal ini diraih tentunya karena adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap khususnya kompetensi profesional sehingga Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap banyak meraih prestasi.

Masalah lainnya yaitu,perubahan Kurikulum yang terus terjadi serta pedoman yang digunakan yang juga ikut berubah, maka sebagai pengelola pendidikan termasuk guru harus lebih kreatif dalam pengelolaan

pembelajaran. Kurikulum tersebut disusun oleh beberapa guru bidang studi melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau melalui rapat tahun ajaran baru. Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, berupa fisik, intelektual, emosional dan sosial, keagamaan dsb.

Menurut ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap, Salah satu upaya mencapai mutu pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Setiap guru selalu dituntut untuk mengadakan improvisasi dan inovasi dalam pembelajarannya. Secara psikologis, seorang guru tidak pernah melakukan proses pembelajaran yang sama dua kali meskipun topik, kelompok siswa, dan waktunya sama. Bukan karena situasi dan kondisinya berbeda, melainkan karena guru tersebut melakukan improvisasi dan inovasi.²⁶

Jika rencana pembelajaran yang menggunakan tujuh langkah, yaitu: (1) merumuskan tujuan khusus; (2) memilih pengalaman belajar; (3) menentukan kegiatan belajar mengajar; (4) menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran; (5) memilih bahan dan alat; (6) ketersediaan fasilitas fisik; (7) perencanaan evaluasi dan pengembangan, dilaksanakan

²⁶ Hj.Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

dalam proses pembelajaran di kelas, maka tujuan yang telah ditentukan dalam rencana pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Seorang guru harus memiliki Tujuan dan sasaran pembelajaran, Jadi guru sebelum menghadapi siswa di kelas harus terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam proses perencanaan, seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan peserta didik, mempersiapkan bahan atau materi yang akan disajikan dihadapan siswa, merencanakan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media yang akan digunakan nantinya, dan juga kemampuan untuk mengadakan interaksi dan melakukan penilaian tentang hasil-hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, menilai keberhasilannya sendiri dalam memberikan materi, dan juga menilai keberhasilan siswa dalam menerima materi.
2. Dalam pembuatan rencana pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kurikulum karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan kurikulum menentukan jenis dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus disusun dan disempurnakan dengan perkembangan zaman. Dimana perencanaan pembelajaran, meliputi beberapa unsur seperti Tujuan, isi/bahan ajar, peserta didik, media, dan sumber belajar, pendekatan-strategi-metode, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari standar mutu pendidikan seperti standar

luaran, standar isi, standar pengelolaan, standar proses, standar sarpras, standar pendidik.

3. Proses Perencanaan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh seorang guru, yakni kegiatan awal, meliputi berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan inti, yang meliputi penyajian materi pembelajaran, penugasan, dan penilaian. Dalam proses pembelajaran, kompetensi seorang guru sangat penting terutama dalam hal penguasaan materi, apalagi disaat sekarang ini pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara offline melainkan juga secara online/daring. Selain itu seorang guru harus menggunakan teknologi pembelajaran demi mendukung materi pembelajaran yang akan disajikan. Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan kelas dan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.
4. Guru yang membuat perencanaan dalam pembelajaran dan digunakannya maka dapat memungkinkan mempercepat pencapaian daya serap siswa dan tujuan pembelajaran, sebab melalui rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut guru sudah menetapkan langkah-langkah yang penuh perhitungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran dapat mempercepat proses transfer materi dari guru, dan

juga mempercepat penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu mempengaruhi hasil kompetensi lulusan.

5. Secara umum guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sudah memiliki potensi akademik sebagai guru. Potensi tersebut yang ada sebagai guru adalah potensi atau kemampuan merencanakan, dan kemampuan melaksanakan, serta kemampuan untuk melakukan pengukuran atau evaluasi. Namun Sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) telah mengalami kendala atau hambatan kinerja membuat Perencanaan Pembelajaran, hambatan yang dialami ketika terjadi perubahan kurikulum dan format RPP, namun demikian kendala yang menjadi hambatan itu diusahakan oleh pihak Kepala Madrasah maupun guru itu sendiri mencarikan solusi sehingga kinerja tersebut dapat berjalan secara baik.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) kiranya kompetensi dalam pembuatan rencana pembelajaran lebih ditingkatkan, sebab hal itu sangat penting untuk kebaikan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran membantu guru dalam mengoptimalkan pengajaran, menyediakan pembelajaran yang

bermakna bagi siswa, dan mengembangkan keterampilan profesional mereka secara berkelanjutan. Itulah mengapa perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting dalam kegiatan mengajar bagi seorang guru.

2. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) kiranya lebih meningkatkan kinerjanya dalam membangkitkan semangat guru di Madrasah yang dipimpinnya untuk membuat perencanaan Pembelajaran diperhadapkan untuk diuji kelayakan penggunaannya di hadapan siswa. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan yang jelas dan terarah. Visi dan misi yang baik akan menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan di madrasah, termasuk dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kepala madrasah dapat menginisiasi dan mendukung program-program peningkatan mutu pembelajaran, seperti pelatihan bagi guru, workshop untuk pengembangan kurikulum, program pembelajaran inovatif, dan kegiatan penilaian dan evaluasi berkala. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, kepala madrasah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi siswa dan staf pengajar.
3. Kepada pihak pimpinan (Yayasan) Darud Da'wah Wal-Irsyad supaya akomodatif dalam menyikapi perubahan perkembangan pendidikan, dan menginstruksikan kepada guru untuk selalu siap atas perubahan yang

terjadi dalam bidang pendidikan secara nasional. Dukungan dari pihak pimpinan sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Dengan dukungan yang kuat dari pihak pimpinan, guru dan staf pendidikan akan merasa didukung, termotivasi, dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005,
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*,
- Afdlolina, Iffa, *Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Mneingkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 03 Batu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2005.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta; Rajawali Press, 2013)
- Apriyani Mega, dkk, *Implementasi manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMP PGRI 1 Pulaupanggung kabupaten Tanggamus*, Jurnal Manajemen Pendidkan Islam Al-Idarah Vol. 10,54892
- Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan Islam*, cet. VI; Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dolengkapi Peraturan Mendiknas No. 11 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007 .
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006 .
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: BumiAksara, 2009.
- Hambali Muh, *Manajenmen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal MPI Vol. 1, 2016

- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Refomasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad.. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- <http://kurikulum.kemendikbud.go.id> diakses pada Rabu, tgl 07 Juni 2023
- <http://an.nur.ac.id/blog/kelebihan-dan-kelemahan-kurikulum-merdeka.html> diakses pada Rabu, tgl 07 Juni 2023
- <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/> diakses pada Rabu, tgl 07 Juni 2023
- <http://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id> diakses pada Rabu, tgl 04 Oktober 2023
- <http://ujione.id> diakses pada Rabu, tgl 04 Oktober 2023
- <http://ure.idc.uk> diakses pada Rabu, tgl 04 Oktober 2023
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Kementerian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-bayyinah :7-8
- Kementerian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-Hasyr :20
- Kementerian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-Ra'ad :11
- Kementerian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-Dzariat :56
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Pres; 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Ed. I Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. I: Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, cet. I: Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah*
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan mengajar*, cet. XXII: Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Nurhasanah Ana, dkk *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Pendidik Dalam Kegiatan Mengajar di SDN Banjar 1*, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri Vol. 7, No.2, Desember 2021
- Nurmalasari, Riana, *Peran guru SMK PGRI Wlingi dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Disertasi, Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2013.
- Pupuh faturrohmah dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007
- R. Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran*, cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2003.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* Ed. Revisi cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2004.
- Rosni Rosni, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal EDUCATION Vol. 7, No.2, 2021 pp. 113-124
- Rusyan, A. Tabrani. dkk., *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*, cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992 .
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran Teori dan Peraktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*, cet. I: Jakarta; Kencana, 2008.
- Sibarani Mortan, Dr, *Manfaat Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Teologi dan Misi Vol. 1, No.2, 2018
- Soetjipto, dkk. *Profesi Keguruan*, cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2004.
- Subroto, Surya. *Proses Pembelajaran di Sekolah*, cet. I: Jakarta; Renika Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

- Sulastri, dkk. *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal EDUCATION Vol. 1, No.2, 2022
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. I: Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007.
- Tanwir, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah di Kota Parepare Disertasi*, Makassar: PPS UMI Makassar, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta; Ruhama, 1994.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.